

**PENGARUH SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA
TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL: ANALISIS
LITERASI FINANSIAL SEBAGAI MEDIASI DAN *STRENGTH
OF SOCIAL TIES* SEBAGAI MODERASI
(Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh

Najla Satira

NIM: 220501110038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGARUH SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA
TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL: ANALISIS
LITERASI FINANSIAL SEBAGAI MEDIASI DAN *STRENGTH
OF SOCIAL TIES* SEBAGAI MODERASI
(Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar sarjana Manajemen (SM)



Oleh

Najla Satira

NIM: 220501110038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP
KESEJAHTERAAN FINANSIAL: ANALISIS LITERASI FINANSIAL SEBAGAI
MEDIASI DAN STRENGTH OF SOCIAL TIES SEBAGAI MODERASI SOCIAL
(Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

NAJLA SATIRA

NIM : [220501110038](#)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 7 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001



2 Anggota Penguji

Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004



3 Sekretaris Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP
KESEJAHTERAAN FINASIAL: ANALISIS LITERASI
FINANSIAL SEBAGAI MEDIASI DAN *STRENGTH OF SOCIAL
TIES* SEBAGAI MODERASI (Studi Kasus pada Investor Saham
Generasi Z Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Najla Satira

NIM : 220501110038

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 April 2026

Dosen Pembimbing,



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najla Satira
NIM : 220501110038
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa karya ilmiah berupa “**Skripsi**” yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “**Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Finansial: Analisis Literasi Finansial Sebagai Mediasi Dan *Strength of Social Ties* Sebagai Moderasi (Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Kota Malang)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya intelektual mandiri saya sendiri. Seluruh data, analisis, interpretasi, dan gagasan yang tertuang dalam karya ini diperoleh melalui proses penelitian serta penyusunan yang taat pada asas etika akademik yang berlaku.

Saya menegaskan bahwa karya ini bukan hasil duplikasi maupun plagiasi dari karya ilmiah milik orang lain yang telah dipublikasikan sebelumnya. Selanjutnya, apabila di kemudian hari ditemukan bukti-bukti yang kuat bahwa karya ilmiah ini mengandung klaim dari pihak lain terkait keaslian karya ini, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pribadi saya secara hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, serta tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak mana pun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 April 2026
Hormat saya,



Najla Satira
NIM: 220501110038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk seseorang yang sering kali berjalan sambil membawa banyak pertanyaan tentang masa depan, yang berkali-kali ragu tetapi tetap memilih berjalan bahkan berlari. Kamu tetap menjadi dirimu sendiri, ya. Seperti yang diingatkan oleh liriknya Zen. Semoga ketika sesekali terasa seperti *All Too Well (10 Minute Version)*, kamu tetap memiliki keberanian untuk melanjutkan cerita. Sebab hidup bukan tentang menghindari kesulitan, melainkan tentang belajar tumbuh melaluinya. Akhirnya hari ini, seseorang itu tidak lagi perlu bersembunyi di balik kata “seseorang”. Namanya Najla. Kamu jelita, hebat dan luar biasa.

Untuk pemilik doa-doa terbaik dalam hidupku, Mama Asnawilis. Jika hari ini penulis mampu berdiri di anak tangga ini, maka salah satu alasan utamanya adalah karena ada doa-doa yang senantiasa Mama langitkan di setiap hembusan napas dan tetesan keringat dengan penuh harap kepada Yang Maha Kuasa. Terima kasih tidak membiarkan penulis memulai hari dengan perut kosong, pakaian lusuh, dan suasana keruh. Semuanya Mama perhatikan dan persiapkan agar putri kecilnya bisa tampil kuat, rapi, dan ceria. Terima kasih telah mewariskan tangan-tangan yang mampu menciptakan banyak hal indah, hingga keberanian, sehingga mampu bertahan di mana saja putrinya berada. Jauh dari rumah dan hidup mandiri di Malang terasa lebih ringan karena, tanpa disadari, begitu banyak bagian dari diri Mama yang hidup dalam diri penulis.

Kepada pemilik kisah-kisah terbaik dalam hidupku sekaligus guru yang mengajarkanku arti perjuangan, Ayah Ahmad Fauzi. Terima kasih telah menjadi sosok yang mengenalkanku pada keteguhan, kerja keras, dan keikhlasan. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap pengorbanan yang diberikan, serta setiap langkah yang Ayah tempuh demi mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan penulis. Terima kasih telah menunjukkan bahwa cinta tidak selalu hadir dalam kata-kata, tetapi dalam tanggung jawab yang dijalankan tanpa lelah setiap harinya. Banyak orang mengenal Ayah sebagai seorang guru. Namun bagi penulis, Ayah adalah kumpulan cerita-cerita baik yang tumbuh menjadi pelajaran hidup.

Sosok yang menunjukkan bahwa kehormatan lahir dari kerja keras, ilmu akan bermakna ketika dibagikan, dan kebaikan sekecil apa pun akan selalu menemukan jalannya kembali. Jika hari ini penulis mampu bertahan, bertumbuh, dan menyelesaikan perjalanan pendidikan di tanah rantau, maka di dalamnya terdapat jejak-jejak perjuangan Ayah yang telah lebih dahulu berjalan dan memberi teladan.

HALAMAN MOTTO

“And when My servants ask you, concerning Me - Indeed, I am near. I respond to the invocation of the supplicant when he calls upon Me. So let them respond to Me and believe in Me that they may be rightly guided.”

(Q.S. Al-Baqarah:168)

“Do not despair of Allah’s mercy.”

(Q.S. Yusuf: 87)

“Always do what you are afraid to do.”

(Ralph Waldo Emerson)

“Surround yourself with compounders.”

(Anthony Pompliano)

“Mastering your suffering”

(Omara Esteghlal)

“I just wanna make my mama prouder.”

(JENNIE, Starlight)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan menyelesaikan studi strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen dengan judul Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Finansial: Analisis Literasi Finansial Sebagai Mediasi Dan *Strength of Social Ties* Sebagai Moderasi (Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Kota Malang).

Shalawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman ilmiyyah, dan semoga syafaat-Nya sampai kepada kita, aamiin Allahumma aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini (skripsi) tidak akan selesai tanpa arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM., selaku sekretaris prodi Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Mega Noerman Ningtyas, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing banyak hal kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr. Romi Faslah, S.Pd.I., M.Si., selaku Wali Dosen yang senantiasa mengevaluasi capaian penulis setiap akhir semester.
7. Ibu Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang mendukung jalannya magang Kemenkeu Penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang.
9. Darul Ulum Islamic Boarding School beserta banyak peran di dalamnya yang menjadi jembatan bagi penulis untuk melanjutkan studi di Kampus Ulul Albab.
10. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Asrama Cut Mutia, dan Asrama Pocut Baren beserta memori di dalamnya yang tak pernah sungkan menerima dan merangkul penulis.
11. Mama, Ayah, Abang, Cutda, Cutkak, Cutdek, Makbang, Alm. Makbityah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
12. Saudara Muhammad Muhajir dan Saudari Aisar Rizki Baizura, yang selalu menemani setiap langkah penulis sejak remaja hingga mampu berada di Kota Malang.
13. Teman-teman Beasiswa Bintang Mandiri yang senantiasa memberi dukungan setiap karya penulis.
14. Teman-teman Manajemen Angkatan 2022, JPI Chapter Malang, HMPS Manajemen, Public Relations 2023, LKP2M, DEMA FE, Paguyuban Duta Kampus UIN Malang, GIS UIN Malang, IPPMA, Sanggar Cakra Donya, KKN Bhuana Loka, Arah Impian, dan Duduk Baca yang senantiasa menjadi penyemangat penulis.
15. Teman-teman Future Heaven Resident yang senantiasa mendukung langkah penulis hingga penulis mampu merasakan apa itu *long-distance friendship*.
16. Jauhar Lufti adalah *my favorite person on this planet* yang selalu sabar menemani proses belajar penulis.
17. Rifa Halva, Fathin 'Afifah, Rihan Fauhiza, Wida Fadluna, Rifa Najla, dan Najla Puti yang selalu menjadi *1st call on all situations-nya* penulis.
18. Aini, Sarah, Rahmi, Shyla, Dian, Rymur, Rosa, Arifa yang senantiasa kebersamai penulis.
19. No na, Babymonster, Jennie, Rose, Lisa, Jisoo, Tylor Swift, dan Alex Warren yang senantiasa menghibur penulis setiap detiknya.

20. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan penulis demi perbaikan skripsi ini dan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Akhir kata, penulis berharap karya sederhana ini dapat menjadi jejak rekam akademis yang membawa keberkahan di masa depan. Semoga segala doa dan kebaikan dari semua pihak yang telah kebersamai perjalanan ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Malang, 13 Februari 2026



Najla Satira

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
المخلص.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	24
2.2.2 <i>Family Financial Socialization Sosialisasi Theory</i>	24
2.2.2 Kesejahteraan Finansial	27
2.2.3 Sosialisasi Keuangan Keluarga.....	31
2.2.4 Literasi Finansial.....	34
2.2.5 <i>Strength of Social Ties</i>	41
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Finansial.....	48
2.5 Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Kesejahteraan Finansial	50

2.6 Peran Literasi Finansial Sebagai Variabel Mediasi	50
2.7 Peran <i>Strength of Social Ties</i> Sebagai Variabel Moderasi	51
BAB III	53
METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	54
3.3.1 Populasi.....	54
3.3.2 Sampel	54
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	56
3.5 Data dan Jenis Data	57
3.5.1 Data Primer	57
3.5.2 Data Sekunder.....	58
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.7 Analisis Deskriptif.....	68
3.8 Analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling	69
3.9 Disjoint Two-Stage Approach.....	70
3.15.1 Evaluasi Model Pengukuran Reflektif.....	71
3.15.2 Evaluasi Model Pengukuran Formatif	72
3.15.3 Evaluasi Model Struktural	74
3.10. Uji Mediasi	75
3.11 Uji Moderasi	76
BAB IV	78
HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.1.2 Deskripsi Umum Responden	79
4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	80
4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	81
4.1.2.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili	82
4.1.2.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi	82

4.1.2.6 Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Keuangan Keluarga	83
4.1.2.7 Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Literasi Finansial.....	84
4.1.2.8 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Strength of Social Ties</i>	85
4.1.2.9 Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Keuangan.....	86
4.1.3 Analisis Measurement Model (<i>Outer Model</i>)	87
4.1.3.1 Lower Order Construct pada <i>First Stage</i>	87
4.1.3.2 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) Lower Order Construct pada <i>First Stage</i>	88
4.1.3.3 Discriminant Validity Lower Order Construct pada <i>First Stage</i>	89
4.1.3.4 <i>Composite Reliability</i> Lower Order Construct pada <i>First Stage</i>	91
4.1.3.5 Evaluasi <i>Higher Order Construct</i> pada <i>Second Stage</i>	92
4.1.3.6 <i>Outer Weights Order Construct</i> pada <i>Second Stage</i>	92
4.1.3.7 <i>Collinearity Statistics Higher Order Construct</i> pada <i>Second Stage</i> . 93	
4.1.3.8 <i>Outer Loading Higher Order Construct</i> pada <i>Second Stage</i>	93
4.1.3.9 Evaluasi <i>Reflectif Construct</i> pada <i>Second Stage</i>	94
4.1.3.10 <i>Construct Reliability, Validity Construct Reflectif Second Stage</i>	94
4.1.3.11 <i>Outer Loading Reflectif Construct</i> pada <i>Second Stage</i>	94
4.1.4 Analisa <i>Structural Model Second Stage (Inner Model)</i>	96
4.1.4.1 R Square pada <i>Second Stage</i>	96
4.1.4.2 f Square pada <i>Second Stage</i>	96
4.1.4.3 Model Fit pada <i>Second Stage</i>	97
4.1.4.4 Path Coeficients pada <i>Second Stage</i>	98
4.1.4.5 Uji Mediasi pada <i>Second Stage</i>	98
4.1.4.6 Uji Moderasi pada <i>Second Stage</i>	99
4.2 Pembahasan	80
4.2.1 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Kesejahteraan Finansial.....	100
4.2.2 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Kelaurga terhadap Literasi Finansial	102
4.2.3 Pengaruh Literasi Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial	105
4.2.4 Peran Literasi Finansial sebagai Variabel Mediasi	106
4.2.5 Pengaruh Literasi Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial	107
BAB V	110
PENUTUP.....	110

5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	23
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia	80
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	81
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Domisili	82
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Berinvestasi	82
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Sosialisasi Keuangan Keluarga.....	83
Tabel 4. 7 Literasi Finansial	84
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Strength of Social Ties	85
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Finansial	86
Tabel 4. 10 Outer Loading Lower Order Construct pada First Stage	87
Tabel 4. 11 Nilai Average Variance Extracted (AVE) Lower Order Construct	88
Tabel 4. 12 Uji Discriminant Validity	89
Tabel 4. 13 Composite Reliability pada First Stage	91
Tabel 4. 14 Outer Weights Higher Order Construct pada Second Stage.....	92
Tabel 4. 15 Collinearity Statistic Higher Order Construct pada Second Stage.....	93
Tabel 4. 16 Outer Loading Higher Order Construct pada Second Stage	93
Tabel 4. 17 Construct Reliability dan Validity Reflectif pada Second Stage	94
Tabel 4. 18 Outer Loading Reflectif Construct pada Second Stage.....	94
Tabel 4. 19 Nilai R Square pada Second Stage	96
Tabel 4. 20 Nilai f Square pada Second Stage	96
Tabel 4. 21 Model Fit pada Second Stage	97
Tabel 4. 22 Path Coefficients pada Second Stage	98
Tabel 4. 23 Uji Mediasi	98
Tabel 4. 24 Uji Mediasi	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Teori	24
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner	123123
Lampiran 2: Data Responden.....	133
Lampiran 3: Hasil olah Data	137
Lampiran 4: Data Diri Penulis	138
Lampiran 5: Lembar Bukti Plagiasi	140
Lampiran 6: Lembar Bimbingan dan Konsultasi	141

ABSTRAK

Satira, Najla, 2026, *SKRIPSI*, Judul: “Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Finansial: Studi Pada Investor Saham Generasi Muda Di Kota Malang”

Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Kata Kunci : Sosialisasi keuangan keluarga, literasi finansial, kesejahteraan finansial, *strength of social ties*, investor muda

Ketidakpastian ekonomi pascapandemi menurunkan kesejahteraan finansial masyarakat. Literasi finansial generasi muda Indonesia masih tergolong rendah, terutama usia 15–17 tahun. Di sisi lain, partisipasi investor muda di pasar modal justru terus meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aktivitas investasi dan pemahaman risiko. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial dengan literasi finansial sebagai mediator dan kekuatan ikatan sosial sebagai moderator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PLS-SEM *two-stage approach*. Sampel terdiri dari 107 investor saham muda di Kota Malang yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin. Variabel penelitian meliputi sosialisasi keuangan keluarga, kesejahteraan finansial, literasi finansial, dan *strength of social ties*. Analisis dilakukan melalui pengujian model pengukuran dan model struktural, termasuk uji mediasi dan moderasi.

Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial dan literasi finansial. Namun, literasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, literasi finansial tidak terbukti menjadi mediator dalam hubungan tersebut. *Strength of social ties* terbukti memperkuat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas hubungan keluarga dalam meningkatkan efektivitas edukasi keuangan dan kesejahteraan finansial generasi muda.

ABSTRACT

Satira, Najla, 2026, *THESIS*, Title: “*The Effect of Family Financial Socialization on Financial Well-Being: The Mediating Role of Financial Literacy and the Moderating Role of Strength of Social Ties: Studies on Young Stocks Investors Malang City*”

Supervisor : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Keywords : *family financial socialization, financial literacy, financial well-being, strength of social ties, young investors*

In the post-COVID-19 economic landscape, uncertainty has diminished public financial well-being. The financial literacy of Indonesian youth remains relatively low, particularly among those aged 15–17 years. Conversely, the participation of young investors in the capital market continues to rise. This indicates a gap between investment activities and risk comprehension. This study aims to analyze the effect of family financial socialization on financial well-being, with financial literacy as a mediator and the strength of social ties as a moderator.

This research employed a quantitative approach using the PLS-SEM two-stage approach. The sample consisted of 107 young stock investors in Malang City, selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire. The research variables include family financial socialization, financial well-being, financial literacy, and the strength of social ties. The analysis was conducted by evaluating the measurement model and the structural model, including mediation and moderation tests.

The results indicate that family financial socialization has a positive effect on financial well-being and financial literacy. However, financial literacy does not have a significant effect on financial well-being. Furthermore, financial literacy is not proven to mediate this relationship. The strength of social ties is proven to strengthen the effect of family financial socialization on financial literacy. These findings emphasize the importance of the quality of family relationships in improving the effectiveness of financial education and the financial well-being of the younger generation.

الملخص

نجلاء ساترا. 2026، البحث اجلامعي. املوضوع: "تأثير التوعية المالية الأسرية على الرفاه المالي: دراسة حول جيل الشباب من مستثمري الأسهم في مدينة مالنح" الكلمات المفتاحية: التثقيف المالي الأسري، الثقافة المالية، الرفاهية المالية، قوة الروابط الاجتماعية، المستثمرون الشباب

أدى عدم اليقين الاقتصادي في مرحلة ما بعد الجائحة إلى انخفاض الرفاهية المالية للمجتمع. ولا تزال الثقافة المالية لدى جيل الشباب الإندونيسي منخفضة نسبياً، لا سيما في الفئة العمرية 15-17 عامًا. ومن ناحية أخرى، فإن مشاركة المستثمرين الشباب في سوق رأس المال تستمر في الارتفاع. ويشير ذلك إلى وجود فجوة بين الأنشطة الاستثمارية وفهم المخاطر. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التثقيف المالي الأسري على الرفاهية المالية، مع اعتبار الثقافة المالية متغيراً وسيطاً وقوة الروابط الاجتماعية متغيراً مُعدّلاً.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً باستخدام طريقة **PLS-SEM** ذات المرحلتين. تتألف العينة من 107 مستثمرين شباب في سوق الأسهم بمدينة مالنح، تم اختيارهم عن طريق العينة الهادفة. تم جمع البيانات من خلال استبيان على مقياس ليكرت المكون من خمس نقاط. وتشمل متغيرات البحث التثقيف المالي الأسري، والرفاهية المالية، والثقافة المالية، وقوة الروابط الاجتماعية. وأجري التحليل من خلال اختبار نموذج القياس والنموذج الهيكلي، بما في ذلك اختبار الوساطة والتعديل.

أظهرت النتائج أن التثقيف المالي الأسري له تأثير إيجابي على الرفاه المالي والثقافة المالية. ومع ذلك، لم يكن للثقافة المالية تأثير ذو دلالة إحصائية على الرفاه المالي. علاوة على ذلك، لم يثبت أن الثقافة المالية تلعب دور الوسيط في هذه العلاقة. وقد ثبت أن قوة الروابط الاجتماعية تعزز تأثير التثقيف المالي الأسري على الثقافة المالية. وتؤكد هذه النتائج على أهمية جودة العلاقات الأسرية في تعزيز فعالية التثقيف المالي والرفاهية المالية لدى جيل الشباب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpastian ekonomi pascapandemi telah menimbulkan tekanan yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai oleh perubahan struktur ekonomi, ketidakpastian pendapatan, peningkatan biaya hidup serta percepatan adopsi teknologi keuangan yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial rumah tangga (Kumar et al., 2023).

Dampak tekanan ekonomi tersebut lebih banyak dirasakan oleh kelompok usia muda, yang tidak hanya menghadapi ketidakstabilan ekonomi tetapi juga harus beradaptasi dengan perubahan pola pengelolaan keuangan akibat percepatan digitalisasi sektor keuangan, sebagaimana tercermin dari fluktuasi skor kesejahteraan finansial Indonesia dalam OCBC Financial Fitness Index yang menurun 41,25% pada tahun 2024 menjadi 40,60% pada tahun 2025 yang mengindikasikan kerentanan finansial generasi yang lahir pada generasi muda terhadap tekanan ekonomi pascapandemi (Agostino et al., 2021; OCBC NISP, 2024; OCBC NISP, 2025).

Data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) tahun 2024 mencatat bahwa indeks literasi finansial pada usia 15-17 tahun hanya mencapai 51,7%, paling rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Otoritas Jasa Keuangan & BPS, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan masih terbatasnya pemahaman

keuangan pada kelompok usia muda yang berpotensi meningkatkan kerentanan finansial. Kerentanan tersebut tercermin dari kecenderungan penggunaan pinjaman online yang tidak terkendali, perilaku konsumtif yang dipengaruhi fenomena *fear of missing out* (FOMO) dan *you only live once* (YOLO) (Angelyna Chyntia & Tannia, 2025). Sejalan dengan itu, Hidayat et al. (2025) menegaskan bahwa generasi muda merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap risiko finansial karena tingkat literasi keuangan yang relatif lebih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih matang.

Di sisi lain, partisipasi usia muda dalam pasar modal justru terus meningkat. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa sekitar 54,47% investor pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun (iKoneksi, 2025). Namun, peningkatan ini belum diimbangi dengan pemahaman risiko investasi yang memadai, sehingga banyak investor saham muda mengambil keputusan investasi secara impulsif dan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan profil risiko pribadi (Katadata, 2025; Detik Finance, 2025). Kondisi diperparah oleh rendahnya literasi keuangan digital, yang menjadi faktor penting dalam kemampuan pengambilan keputusan finansial di era teknologi (J. Kumar et al., 2023).

Dalam konteks permasalahan tersebut, keluarga dipandang berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan individu melalui sosialisasi keuangan keluarga yang berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa awal. Komunikasi tentang uang, keteladanan pengelolaan keuangan, serta pemberian pengalaman finansial

sejak dini terbukti berkontribusi positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial pada masa dewasa. (Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024; Lanz et al., 2020; Zhao & Zhang, 2020; Wee & Goy, 2022; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020). Namun, temuan empiris mengenai pengaruh langsung sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial dan kesejahteraan finansial menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi melaporkan pengaruh positif (Zhao and Zhang 2020; Kaur and Singh 2025). Sementara penelitian lain menemukan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial generasi muda karena lebih menekankan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari dibandingkan dengan pemahaman konseptualnya (Rahayu et al., 2024). Penelitian (Ariati et al., 2023) bahkan menunjukkan bahwa pengaruh sosialisasi keuangan keluarga baru signifikan ketika dimediasi oleh perilaku keuangan.

Ketidakkonsistenan ini juga terlihat pada hubungan literasi finansial dengan kesejahteraan finansial, di mana beberapa studi menemukan hubungan tidak signifikan baik pada kelompok dewasa muda di India (Utkarsh et al., 2020) maupun pada mahasiswa di Indonesia (Ariati et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi finansial berpotensi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan kesejahteraan finansial (Rahman et al., 2021a). Temuan LeBaron-Black et al. (2023) dan Pak, Fan, and Chatterjee (2024) juga menunjukkan bahwa hanya bentuk sosialisasi tertentu, terutama pemodelan perilaku keuangan orang tua, yang berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan finansial dewasa muda. Selain itu, literasi

finansial akan lebih berdampak terhadap kesejahteraan finansial apabila diwujudkan dalam perilaku keuangan yang baik dan didukung oleh kekuatan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Rahman et al., 2021).

Di sisi lain, terdapat faktor sosial seperti *Strength of Social Ties* atau kekuatan ikatan sosial yang dijadikan variabel moderasi dan dapat menjelaskan bahwa interaksi antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial yang tidak selalu konsisten. Studi Hidayat et al (2025) menunjukkan bahwa kedekatan hubungan keluarga memperkuat proses sosialisasi keuangan karena interaksi yang intens, keteladanan orang tua, serta penanaman nilai moral dan religius membuat anak lebih efektif menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan sejak dini. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Legenzova et al. (2023) yang mencatat bahwa walaupun hubungan sosial yang erat meningkatkan intensitas komunikasi dan keladanan keuangan dalam keluarga, pengaruhnya terhadap peningkatan literasi finansial tercatat lemah dan tidak selalu signifikan. Ketidakkonsistenan dan keterbatasan penelitian yang menguji hubungan sosial dalam keluarga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai peran sosialisasi keuangan keluarga, literasi finansial dan *Strength of Social Ties* dalam membentuk kesejahteraan finansial investor muda. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan *Strength of Social Ties* sebagai variabel moderasi untuk mengeksplorasi apakah kekuatan hubungan sosial dalam keluarga memperkuat atau melemahkan efektivitas sosialisasi keuangan keluarga dalam membentuk literasi finansial. Di samping itu, dalam konteks lokal Kota Malang, sedikit studi yang membahas

masalah ini. Hal ini mempertegas adanya *knowledge gap* yang penting untuk diuji secara empiris.

Selanjutnya, secara regional, wilayah kerja OJK Malang mencakup Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang yang menunjukkan tren pertumbuhan signifikan dalam partisipasi pasar modal. Kuantitas investor pasar modal pada wilayah ini mencapai 308.498 Single Investor Identification (SID) pada April 2025, meningkat 11,47% dari 276.742 investor pada tahun 2024 (Ketik.com, 2025). Faktor demografis dan lingkungan akademik ini mendorong tingginya kesadaran akan literasi finansial dan investasi sejak dini. Antusiasme generasi muda terhadap investasi tengah meningkat pesat di Kota Malang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang mencatat, setiap bulan rata-rata ada 1.000 investor baru yang bergabung, sebagian besar berasal dari kalangan mahasiswa dan anak muda di bawah usia 30 tahun (Kompas.com, 2025). Adapun jumlah investor Kota Malang mencapai 111.700 per 31 Juli 2025, tumbuh 13,16% year-on-year (Surabaya.bisnis, 2025). Hal ini sekaligus menjadi sinyal positif bagi tumbuhnya literasi finansial di daerah, meski masih dibayangi risiko maraknya investasi ilegal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda di Kota Malang, dengan literasi finansial sebagai variabel mediasi dan *Strength of Social Ties* sebagai variabel moderasi. Adapun keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian peran orang tua dalam membentuk perilaku finansial investor saham generasi muda melalui kekuatan ikatan sosial keluarga. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi teoretis dan praktis, terutama dalam mengembangkan strategi edukasi keuangan berbasis keluarga yang mempertimbangkan kekuatan hubungan sosial, serta menjadi referensi bagi studi lanjutan dan kebijakan pembangunan generasi muda yang lebih sejahtera secara finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang?
2. Apakah sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi finansial investor saham generasi muda Kota Malang?
3. Apakah literasi finansial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang?
4. Apakah literasi finansial memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang?
5. Apakah *Strength of Social Ties* dapat memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial pada investor saham generasi muda Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mampu menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda di Kota Malang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial investor saham generasi muda di Kota Malang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda di Kota Malang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi finansial yang memediasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor generasi muda di Kota Malang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Strength of Social Ties* yang memoderasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial pada investor generasi muda di Kota Malang.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat bagi dunia praktis maupun akademis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan personal, khususnya dalam memahami pengaruh sosialisasi keuangan keluarga, literasi finansial, dan *Strength of Social Ties* terhadap kesejahteraan finansial. Dengan mengkaji fenomena ini dalam konteks investor generasi muda Indonesia, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan

bagi studi-studi lanjutan serta memperkaya kajian empiris yang mendukung teori perilaku keuangan dan teori sosialisasi dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk perilaku keuangan anak melalui sosialisasi keuangan yang baik sejak dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan untuk merancang program literasi finansial yang lebih efektif dengan mempertimbangkan kekuatan ikatan sosial dalam lingkungan mahasiswa atau remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kesejahteraan finansial menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhinya. Abdul Ghafoor and Akhtar (2024b) menemukan bahwa kesejahteraan finansial tidak dipengaruhi langsung oleh *parental financial socialization* serta tidak dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua, menunjukkan bahwa faktor struktural keluarga bukan determinan utama kesejahteraan finansial Generasi Z. Berbeda dengan itu, Kaur and Singh (2025) mengungkapkan bahwa kesejahteraan finansial justru dapat meningkat melalui sosialisasi keuangan keluarga ketika adalanyaa pengaruh lain seperti sikap keuangan dan financial *self-efficacy*, sehingga melalui proses tersebut pada akhirnya dapat membentuk kesejahteraan finansial. Jasen and Kim (2023) juga menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi finansial, pengalaman investasi, dan stabilitas ekonomi keluarga, menegaskan pentingnya kapasitas finansial dan sumber daya ekonomi dalam mendukung kondisi finansial yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Zhao and Zhang (2020b) menemukan bahwa perilaku keuangan merupakan prediktor paling kuat dalam menentukan kesejahteraan finansial pada masa dewasa, temuan yang diperkuat oleh penelitian Pak et al. (2024) bahwa kesejahteraan finansial lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku keuangan daripada pengetahuan. Young et al. (2024) menambahkan bahwa sosialisasi keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan finansial baik secara

langsung maupun tidak langsung melalui literasi finansial, penetapan tujuan keuangan, dan self-control, sehingga menunjukkan interaksi kompleks antara faktor sosial, kemampuan finansial, dan regulasi diri dalam membentuk kesejahteraan finansial. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh (Muat et al., 2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap financial well-being, tetapi memberikan pengaruh tidak langsung melalui financial skill dan financial behavior, sehingga keterampilan dan perilaku finansial menjadi perantara kunci pembentukan kesejahteraan finansial.

Legenzova et al. (2023) menemukan bahwa sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi investasi, sementara kekuatan hubungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap kemampuan literasi. Temuan ini diperkuat oleh Legenzova and Lecké (2025) yang menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan eksplisit melalui instruksi dan komunikasi langsung dalam keluarga mampu meningkatkan seluruh aspek literasi investasi secara signifikan, sedangkan sosialisasi implisit berupa pengamatan perilaku finansial keluarga justru berdampak negatif terhadap pengetahuan dan sikap keuangan. Sebaliknya, Abdul Ghafoor and Akhtar (2024b) menunjukkan bahwa parental financial socialization hanya berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, namun tidak memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan maupun kesejahteraan finansial Generasi Z, mengindikasikan bahwa proses sosialisasi belum tentu berdampak pada perilaku finansial nyata. Kaur dan Singh (2025) menemukan hasil berbeda, yaitu bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap sikap keuangan, *financial self-efficacy*, serta kesejahteraan finansial mahasiswa.

Penelitian Zhao dan Zhang (2020) juga mendukung pandangan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki dampak positif signifikan terhadap literasi finansial dan perilaku keuangan yang kemudian berkontribusi pada kesejahteraan finansial jangka panjang. Selaras dengan itu, Gibby et al. (2021) melaporkan bahwa sosialisasi keuangan sejak kecil, baik eksplisit maupun implisit, dapat menurunkan konflik finansial di masa dewasa, menegaskan peran jangka panjang pembelajaran keuangan dalam keluarga. Namun, penelitian Pak et al. (2024) menemukan bahwa hanya pengamatan terhadap perilaku finansial orang tua yang secara konsisten meningkatkan kesejahteraan finansial individu, sedangkan bentuk sosialisasi lainnya tidak memberikan pengaruh berarti. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Muat et al. (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial milenial Indonesia, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung melalui financial skill dan financial behavior. Rahayu et al. (2024a) juga melaporkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial Generasi Z, yang menunjukkan bahwa sumber informasi keuangan generasi muda kini lebih banyak berasal dari teknologi dan media digital dibandingkan dari keluarga. Meskipun demikian, Putra (2025) menemukan bahwa *parental influence* tetap berperan penting dalam meningkatkan literasi finansial pemuda dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung.

Selanjutnya, penelitian mengenai literasi finansial menunjukkan hasil yang bervariasi, namun konsisten menggambarkan peran pentingnya dalam perilaku dan kesejahteraan finansial. Jasen dan Kim (2023) menemukan bahwa

literasi finansial dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan kebiasaan pencatatan keuangan, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Sejalan dengan itu, Zhao dan Zhang (2020) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial dan perilaku keuangan individu dewasa, menegaskan bahwa literasi tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal tetapi juga oleh pengalaman keluarga. Putra (2025) menemukan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dan memediasi pengaruh orang tua serta teman sebaya terhadap perilaku keuangan, sementara *self-control* terbukti memperkuat hubungan literasi terhadap perilaku menabung. ((Ilyas et al. 2021) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi dan bahwa *financial attitude* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut. Namun, Rahayu et al. (2024) menemukan bahwa sosialisasi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial Islam Generasi Z, menunjukkan bahwa generasi muda cenderung memperoleh literasi dari sumber eksternal seperti media digital. Lebih lanjut, Muat et al. (2025) menunjukkan bahwa dimensi literasi finansial seperti pengetahuan dan kesadaran finansial tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial, tetapi memberikan pengaruh tidak langsung melalui *financial attitude*, *financial skill*, dan *financial behavior*.

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Strength of Social Ties* atau kekuatan hubungan sosial memiliki kontribusi yang tidak langsung dalam pembentukan perilaku keuangan. (Legenzova et al., 2023) menegaskan bahwa meskipun kekuatan hubungan sosial tidak memberikan pengaruh langsung

terhadap literasi investasi, variabel ini berperan penting dalam memperkuat proses sosialisasi keuangan, terutama melalui intensitas pertukaran informasi dan kedekatan emosional dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, *Strength of Social Ties* lebih berfungsi sebagai fasilitator yang memungkinkan proses sosialisasi keuangan terjadi secara lebih optimal, bukan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi literasi atau perilaku keuangan. Ketidakkonsistenan temuan mengenai peran kekuatan hubungan sosial dalam memengaruhi variabel-variabel finansial sebelumnya menunjukkan bahwa mekanisme pengaruhnya masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks generasi muda yang memiliki karakteristik interaksi sosial berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini memandang penting untuk mempertimbangkan aspek *Strength of Social Ties* sebagai bagian dari dinamika sosialisasi keuangan keluarga, guna memahami bagaimana kedekatan sosial berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial Generasi Z investor di Kota Malang.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Financial Socialization, Strength of Social Ties and Investment Literacy of P2P Lending Investors. (Legenzova et al., 2023)	Variabel dependen: <i>investment literacy</i> Variabel Independen: <i>Financial socialization, strength social ties,</i> Variabel Mediasi:	Peneliti menemukan bahwa financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment literacy (baik secara keseluruhan maupun pada dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan investasi), sedangkan

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
		<i>Financial socialization, terhadap Investment literacy</i>	<i>Strength of Social Ties</i> tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap investment literacy, tetapi berpengaruh positif terhadap intensitas sosialisasi keuangan sehingga pengaruhnya lebih bersifat tidak langsung melalui financial socialization.
2	Family Financial Socialization and Investment Literacy in P2P Lending (Legenzova & Leckè, 2025)	Variabel dependen: <i>investment literacy</i> Variabel Independen: <i>Explicit financial socialization, implicit financial socialization, strength of social ties, investment literacy</i> Variabel Moderasi: <i>Financial socialization, family financial socialization, and investment literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa explicit family financial socialization (komunikasi dan pengajaran keuangan secara langsung dalam keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh dimensi investment literacy, sedangkan implicit financial socialization (hanya mengamati perilaku keuangan keluarga) justru memberikan pengaruh negatif pada pengetahuan dan sikap investasi serta tidak signifikan pada keterampilan investasi;

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
			pengujian moderasi <i>Strength of Social Ties</i> pada hubungan sosialisasi keuangan dan literasi investasi tidak ditemukan signifikan.
3	Parents' Financial Socialization vs Socioeconomic Characteristics and Generasi Z Kesejahteraan finansial. (Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024b)	Variabel dependen: <i>Financial attitude</i> , kesejahteraan finansial, <i>financial behavior</i> ocioeconomic status, Variabel Independen: <i>Parental Financial socialization</i> , <i>socioeconomic status</i> ,	Penelitian ini menunjukkan bahwa parental financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial attitude Generasi Z, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior maupun kesejahteraan finansial, sedangkan karakteristik sosioekonomi orang tua (pendidikan dan pekerjaan) pada umumnya tidak signifikan terhadap perilaku, tujuan, maupun kesejahteraan keuangan anak (bahkan pendidikan ayah justru berpengaruh negatif pada sikap keuangan), dan penelitian ini tidak memasukkan variabel mediasi atau moderasi utama dalam model akhirnya.

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
4	Influence of Family Financial Socialization on Emerging Adults' Financial Well-being. (Kaur & Singh, 2025)	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial Variabel Independen: FFS, Variabel Independen: <i>financial attitude, self-efficacy</i>	Dalam penelitian ini, family financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial attitude, financial self-efficacy, dan kesejahteraan finansial, di mana financial attitude dan financial self-efficacy terbukti menjadi mediator parsial yang menjembatani pengaruh FFS terhadap kesejahteraan finansial; dengan kata lain, FFS meningkatkan sikap dan keyakinan diri keuangan terlebih dahulu, lalu keduanya yang mendorong peningkatan kesejahteraan finansial.
5	Literasi finansial, Financial Vulnerability, and Financial Well-being of Generasi Z Indonesia (Jasen & Kim, 2023)	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial Variabel Independen: Literacy, vulnerability	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan negatif signifikan terhadap financial vulnerability (literasi yang tinggi membuat kerentanan finansial menurun),

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
			sementara financial vulnerability sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial; faktor seperti pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pengalaman investasi, dan kebiasaan mencatat pengeluaran juga ditemukan signifikan terhadap literasi dan kerentanan finansial, tanpa variabel mediasi formal dalam model utama.
6	Parental Financial Socialization and Adult Financial Outcomes. (Zhao & Zhang, 2020b)	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial Variabel Independen: <i>Parental socialization, literacy, financial behavior</i> Variabel Mediasi : Literasi finansial, <i>Financial Behaavior</i>	Penelitian ini menemukan bahwa parental financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial dan financial behavior, sedangkan financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial serta menjadi mediator utama yang menjembatani pengaruh parental financial socialization dan literasi

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
			finansial terhadap kesejahteraan finansial orang dewasa.
7	Implicit & Explicit Childhood Financial Socialization and Marital Financial Conflict. (Gibby et al., 2021)	Variabel dependen: Marital Financial conflict Variabel Independen: Implicit Financial socialization, explicit financial socialization,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik explicit financial socialization maupun implicit financial socialization pada masa kecil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap marital financial conflict, artinya semakin baik sosialisasi keuangan yang diterima individu saat kecil, semakin rendah konflik keuangan dalam pernikahan; dalam model ini tidak digunakan variabel mediasi utama, tetapi dianalisis secara dyadik menggunakan APIM-SEM.
8	Role of Financial Socialization Agents on Young Adults' Financial Well-being.	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial	Penelitian ini menemukan bahwa di antara berbagai agen sosialisasi keuangan (orang tua, teman, media, sekolah), hanya

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
	Pak, Fan & Chatterjee (2023)	Variabel Independen: Financial socialization from parents, Financial attitude, financial behavior Variabel Mediasi: Financial behavior, financial knowledge, financial attitude	observational learning terhadap perilaku keuangan orang tua yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial generasi muda, sementara sosialisasi melalui teman, media, dan sekolah tidak signifikan; selain itu, financial behavior terbukti sebagai mediator kuat yang menghubungkan pengaruh sosialisasi keuangan dengan kesejahteraan finansial, sedangkan financial knowledge dan financial attitude tidak berperan sebagai mediator.
9	Factors Mediating Financial Socialization and Well-Being. (Young et al., n.d.)	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial, Subjective well-being Variabel Independen: Family Financial Socialization,	Penelitian ini menunjukkan bahwa financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan subjective well-being, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui beberapa mediator, yaitu financial

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
		financial knowledge, Variabel Mediasi: financial goals, self-control	knowledge, financial goals, dan self-control, di mana jalur mediasi melalui self-control dan tujuan keuangan terbukti paling kuat terutama pada kelompok responden tertentu
10	FFS, Literasi finansial Dimensions and FWB of Indonesian Millennials. (Muat et al., 2024)	Variabel dependen: Kesejahteraan finansial, Variabel Independen: <i>Financial literacy, family financial Socialization</i> Variabel Mediasi: Financial attitude, financial skill, financial behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa family financial socialization tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial, tetapi berpengaruh tidak langsung dan signifikan melalui rangkaian mediator financial attitude, financial skills, dan financial behavior (mediasi serial), sedangkan dimensi-dimensi literasi finansial (pengetahuan dan kesadaran keuangan) berpengaruh signifikan terhadap sikap, kemampuan, dan perilaku keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial milenial.

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
11	Role of Family & Social Factors on Islamic Literasi finansial. (Rahayu et al., 2024)	Variabel dependen: Literasi finansial Variabel Independen: <i>Family financial socialization, family communication, social influence, religiosity, socio demografic factor</i>	Penelitian ini menemukan bahwa family communication, social influence, religiosity, dan socio-demographic factors berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic literasi finansial, sementara family financial socialization justru tidak berpengaruh signifikan terhadap Islamic literasi finansial Generasi Z; model ini tidak memasukkan variabel mediasi, tetapi menekankan perbedaan kekuatan pengaruh antar faktor keluarga dan sosial
12	Parental & Peer Influence on Youth Financial & Saving Behavior. (Putra, 2025)	Variabel dependen: Saving behavior Variabel Independen: Parental influence, peer influence, literacy, saving behavior, self-control Variabel Mediasi:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa parental influence dan peer influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial, dan literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior, serta berperan sebagai mediator yang

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
		Literasi finansial Variabel Moderasi: self Control	menghubungkan pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku menabung; selain itu, self-control terbukti memoderasi pengaruh literasi finansial terhadap saving behavior, di mana pengaruh literasi terhadap perilaku menabung menjadi lebih kuat pada individu dengan pengendalian diri tinggi.
13	Financial Knowledge, FWB & Investment Intention (Ilyas et al., 2021)	Variabel dependen: <i>investment intention</i> Variabel Independen: Financial Knowledge, Kesejahteraan finansial, <i>Financial attitude</i> , Variabel Mediasi: <i>Financial attitude</i> ,	Penelitian ini menemukan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment intention, sedangkan kesejahteraan finansial tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap investment intention; di sisi lain, financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment intention, dan berperan sebagai mediator parsial pada hubungan antara financial knowledge dan investment intention

No.	Judul, Penulis, tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
			serta sebagai mediator penuh pada hubungan antara kesejahteraan finansial dan investment intention.

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

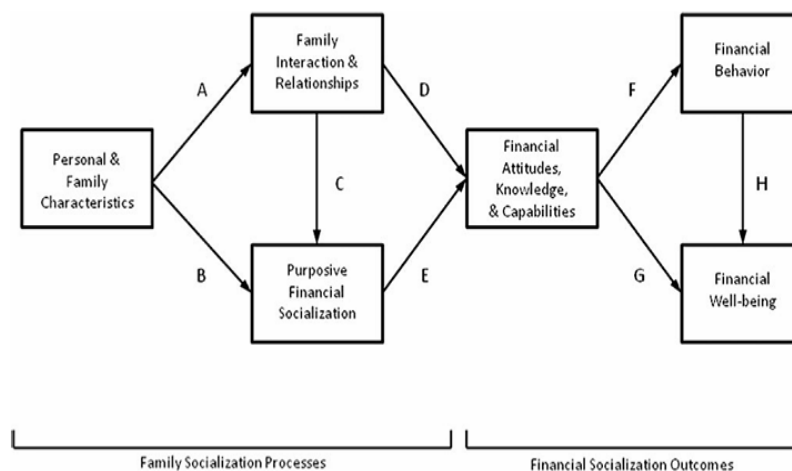
Persamaan	Perbedaan
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel sosialisasi keuangan keluarga sebagai variabel independen, kesejahteraan finansial sebagai variabel dependen, literasi finansial sebagai variabel mediasi, dan Strength of Social Ties sebagai variabel moderasi. Objek penelitiannya ialah kepada investor generasi muda berdomisili di Kota Malang.	Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut ditandai pada lokasi, karakteristik objek penelitian, dan penggunaan variabel Strength of Social Ties sebagai moderasi.

Sumber, Data Diolah, (2026)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Family Financial Socialization Sosialisasi Theory*

Gambar 2. 1
Kerangka Teori



Sumber: (Gudmunson and Danes 2011)

Family Financial Socialization Sosialisasi Theory (FFST) atau Teori Sosialisasi Keuangan Keluarga berakar dari beberapa teori sebelumnya seperti *Consumer Socialization Theory*, *Social Learning Theory*, dan *Family Systems Theory*. FFST merupakan teori yang menjelaskan bagaimana proses sosialisasi dalam keluarga membentuk hasil-hasil finansial individu secara bertahap (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021). Keluarga merupakan agen paling penting dalam membentuk hasil keuangan individu melalui proses yang berlangsung sejak masa awal kehidupan dan berlanjut sepanjang daur hidup (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021). Disebut sebagai teori yang komprehensif yang menjelaskan bahwa keluarga menjadi agen utama dalam membentuk pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku keuangan individu sejak

masa kanak-kanak hingga dewasa. Teori ini memandang bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak terbentuk secara instan, tetapi merupakan hasil proses belajar jangka panjang melalui interaksi dalam keluarga (*family interactions*), komunikasi, pengalaman finansial, serta pengamatan terhadap perilaku keuangan orang tua (Legenzova & Leckè, 2025).

Dalam kerangka gambar, proses sosialisasi keluarga diawali dengan karakteristik personal keluarga atau *personal and family characteristics*, interaksi dan relasi keluarga atau *family interactions and relationships*, dan sosialisasi keuangan yang disengaja atau *purposive financial socialization* yang dipandang sebagai faktor yang menjelaskan mengapa individu dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kapabilitas keuangan yang terbentuk sebelum akhirnya tercermin pada perilaku dan kesejahteraan finansial (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021). Dengan kata lain, teori ini menekankan bahwa variasi hasil finansial tidak berdiri sendiri, melainkan terdapat variasi proses sosialisasi dalam keluarga, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, yang kemudian memengaruhi keluaran sosialisasi keuangan (LeBaron & Kelley, 2021; Ling et al., 2022).

Pada implementasinya, FFST menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan lahir dari beberapa mekanisme utama. Pertama, diperoleh secara implisit. Ketika anak/anggota keluarga mengamati perilaku finansial orang tua atau anggota keluarga lain, lalu menirunya. Proses ini banyak dianggap sebagai mekanisme penting dalam sosialisasi karena perilaku finansial sehari-hari yang terlihat dapat membentuk sikap dan kebiasaan keuangan (LeBaron & Kelley, 2021; Rosa et al., 2018). Kedua, diskusi dan komunikasi uang sebagai bentuk sosialisasi

purposive/eksplisit, yakni percakapan dan pengajaran langsung tentang topik keuangan, misalnya pentingnya menabung, perencanaan, penggunaan kredit yang diarahkan untuk mentransfer pemahaman dan cara bertindak finansial (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021; Ling et al., 2022).

Melalui komunikasi tentang uang, *financial modeling*, dan pengalaman mengelola uang, sosialisasi keuangan keluarga membentuk luaran proksimal berupa sikap, pengetahuan, dan kapabilitas finansial yang menjadi fondasi literasi finansial. Dalam kerangka FFST, komunikasi dan pengajaran yang disengaja membantu individu memahami konsep dan aturan pengelolaan uang, sedangkan *modeling* dan pengalaman langsung membuat pengetahuan tersebut lebih mudah diinternalisasi menjadi keterampilan dan kebiasaan (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021). Bukti empiris juga menunjukkan bahwa pengalaman sosialisasi dalam keluarga berkaitan dengan peningkatan pengetahuan finansial pada generasi muda, meskipun kekuatannya dapat berbeda menurut karakteristik sosial-demografis tertentu seperti etnisitas dan gender (Ling & Goy, 2022). Dengan demikian, jalur FFS menuju literasi/kapabilitas bekerja melalui pembentukan pemahaman, sikap terhadap uang, serta kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan finansial yang lebih matang (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021).

Teori ini memandang kesejahteraan finansial sebagai outcome paling akhir yang terbentuk melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses sosialisasi keluarga. Secara konseptual, FFS meningkatkan kesejahteraan finansial terutama karena individu yang tersosialisasi dengan baik cenderung memiliki sikap,

pengetahuan, dan kapabilitas yang mendorong perilaku lebih sehat, misalnya pengendalian pengeluaran, perencanaan, menabung, dan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman, kepuasan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan (Gudmunson & Danes, 2011). Sejalan dengan itu, riset menunjukkan bahwa kualitas komunikasi keluarga dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial subjektif melalui *role modeling*, yakni ketika anak dewasa mengadopsi orang tuanya sebagai teladan finansial (Lanz et al., 2019).

Secara umum, literatur dalam satu dekade terakhir konsisten menempatkan keluarga, terutama orang tua, sebagai sumber utama pembelajaran finansial, dengan tiga mekanisme yang paling sering dibahas berupa *parent financial modeling*, *parent-child financial discussion*, dan *experiential learning* (LeBaron & Kelley, 2021). Namun, terdapat variasi hasil antarpelitian yang dapat dijelaskan dari perbedaan karakteristik, perbedaan budaya dan struktur keluarga, serta perbedaan instrumen pengukuran (LeBaron & Kelley, 2021; Ling & Goy, 2022; Lanz et al., 2019). Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berkaitan dengan pembentukan literasi/kapabilitas yang pada gilirannya berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan finansial (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021).

2.2.2 Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu *outcome* utama dalam teori *family financial socialization*. Kesejahteraan finansial merupakan kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, merasa aman terhadap

kondisi keuangan saat ini dan masa depan, serta memiliki rasa kontrol dan ketenangan dalam pengambilan keputusan finansial. Xiao et al. (2022) melalui kajian sistematis mengenai *financial capability* menempatkan kesejahteraan finansial sebagai keadaan yang dicapai ketika individu mampu menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, melakukan perilaku keuangan yang diharapkan, dan memanfaatkan peluang keuangan yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya soal seberapa besar pendapatan yang diterima, tetapi juga bagaimana individu mengelola pendapatan, tabungan, utang, dan risiko untuk menunjang kualitas hidupnya (D'Agostino et al. 2021; Mihai et al., 2022; Zhang & Chatterjee, 2023). Dengan demikian, kesejahteraan finansial memadukan dimensi objektif dan subjektif yang merefleksikan kondisi finansial secara menyeluruh, baik dari sisi kemampuan aktual maupun penilaian individu terhadap situasi keuangannya.

Literatur menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial bersifat multidimensi. Mihai et al. (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial mencakup kemampuan individu dalam mengontrol keuangan sehari-hari, menghadapi kejadian tak terduga, memenuhi kewajiban finansial tepat waktu, serta merencanakan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dimensi-dimensi tersebut sangat berkaitan dengan perilaku dan keputusan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan sikap terhadap risiko. Individu dengan kontrol keuangan yang baik dan perencanaan yang matang cenderung memiliki tingkat kepuasan dan ketenangan finansial yang lebih tinggi

dibandingkan dengan individu yang pengelolaan keuangannya tidak terstruktur (Antonella et al., 2020; Zhang & Chatterjee, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain literasi finansial, perilaku keuangan, kemampuan manajemen risiko, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial (Mihai et al., 2022; Kumar et al., 2023). Literasi finansial yang baik mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan berinvestasi sesuai dengan profil risiko. Dalam konteks investor muda, kesejahteraan finansial menjadi semakin relevan karena mereka menghadapi tantangan tambahan berupa volatilitas pasar, arus informasi digital yang berlebihan, serta tekanan sosial dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan finansial yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga pengendalian emosi dan disiplin keuangan agar kesejahteraan finansial dapat terjaga (Choung et al., 2023; Parul et al., 2023).

Dalam penelitian ini, kesejahteraan finansial diukur dengan mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Mihai et al. (2022). Pengukuran dilakukan menggunakan indikator reflektif yang merepresentasikan persepsi individu terhadap kondisi keuangannya, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, tingkat kekhawatiran terhadap kondisi finansial, rasa aman terhadap masa depan keuangan, serta tingkat kepuasan terhadap situasi keuangan secara keseluruhan (Mihai et al., 2022; Antonella et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, konsep kesejahteraan finansial tidak hanya dipahami sebagai kecukupan materi, tetapi juga berkaitan dengan keberkahan harta, kehalalan sumber pendapatan, keseimbangan dalam pengeluaran, serta pemanfaatan harta untuk kebaikan. Islam memandang harta sebagai amanah yang harus diperoleh dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial dalam Islam tidak hanya tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dari kemampuan individu menjaga harta dari praktik yang dilarang, menghindari pemborosan, serta menunaikan kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan harta sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya” (Qs. Al-Furqan/25: 67).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran secara proporsional. Individu yang sejahtera secara finansial tidak hanya mampu membelanjakan hartanya, tetapi juga mampu mengendalikan konsumsi agar tidak berlebihan dan tidak menimbulkan kesulitan finansial di masa depan. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan finansial juga mencakup dimensi spiritual dan sosial, yaitu memperoleh harta secara halal, menghindari praktik keuangan yang dilarang, mengelola pengeluaran secara seimbang, serta menggunakan harta untuk kebaikan dan kemaslahatan. Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya

merefleksikan stabilitas ekonomi individu, tetapi juga mencerminkan kualitas perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai moral, sosial, dan keagamaan.

2.2.3 Sosialisasi Keuangan Keluarga

Sosialisasi keuangan keluarga didefinisikan sebagai proses di mana anggota keluarga mentransmisikan nilai, sikap, pengetahuan, dan kebiasaan terkait keuangan kepada anggota keluarga lainnya melalui interaksi sehari-hari dalam konteks keluarga (Gudmunson dan Danes, 2011). Sosialisasi keuangan keluarga menempatkan keluarga sebagai agen sosialisasi utama yang membentuk fondasi awal pemahaman dan perilaku keuangan individu sejak usia dini. Peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka merupakan sumber pertama pembelajaran keuangan, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui contoh perilaku yang diamati oleh anak. Proses sosialisasi ini tidak bersifat sesaat, melainkan berlangsung secara berkelanjutan dan berpengaruh terhadap hasil keuangan individu sepanjang siklus kehidupan (Danes, 1994; LeBaron & Kelley, 2021).

Literatur menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berlangsung melalui beberapa saluran utama. Pertama, komunikasi atau diskusi keuangan dalam keluarga, seperti pembicaraan mengenai pengelolaan uang, menabung, utang, dan perencanaan keuangan, yang merepresentasikan bentuk sosialisasi eksplisit. Kedua, keteladanan atau modeling keuangan, yaitu ketika individu belajar dari perilaku keuangan anggota keluarga lain, khususnya orang tua, tanpa adanya instruksi langsung, yang dikenal sebagai sosialisasi implisit. Ketiga, pengalaman dan praktik langsung, misalnya pemberian uang saku, kebiasaan menabung, keterlibatan dalam pengambilan keputusan belanja, serta penerapan aturan keuangan di rumah.

Kombinasi dari saluran-saluran ini membentuk pengalaman belajar keuangan yang komprehensif dan kontekstual bagi individu (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron et al., 2019; Gibby et al., 2021).

Melalui proses sosialisasi keuangan keluarga, individu secara bertahap membangun kerangka kognitif dan afektif dalam memandang uang, risiko, serta keputusan finansial. Diskusi dan praktik keuangan dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan disiplin, perencanaan, pengendalian diri, serta sikap bertanggung jawab terhadap keuangan. Keteladanan perilaku keuangan yang sehat mendorong individu untuk menginternalisasi kebiasaan positif, sedangkan perilaku keuangan yang kurang sehat dapat membentuk pola yang sebaliknya. Dengan demikian, sosialisasi keuangan keluarga berperan dalam membentuk kompetensi keuangan individu, yang tercermin dalam kemampuan mengelola keuangan, membuat keputusan yang lebih rasional, serta menghadapi risiko keuangan, termasuk dalam konteks keputusan investasi yang pada akhirnya berpengaruh pada kesejahteraan finansial (Shim et al., 2010; Solheim et al., 2011; Pak et al., 2023).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara sosialisasi keuangan keluarga dengan literasi finansial, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial individu. Studi-studi terdahulu menemukan bahwa sosialisasi keuangan keluarga, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan serta perilaku keuangan yang lebih sehat pada individu dewasa (Gudmunson & Danes, 2011; LeBaron & Kelley, 2021). Namun, beberapa temuan menunjukkan variasi kekuatan pengaruh, yang secara konseptual dapat dijelaskan oleh perbedaan

konteks budaya, usia responden, serta instrumen pengukuran yang digunakan (Pak et al., 2023; Legenzova et al., 2023). Berdasarkan temuan tersebut, sosialisasi keuangan keluarga dipandang sebagai faktor penting yang layak dimasukkan dalam model penelitian ini karena perannya yang fundamental dalam membentuk kompetensi dan kesejahteraan finansial individu.

Dalam perspektif Islam, sosialisasi keuangan keluarga dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. At-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Qs. At-Tahrim/66:6).

Ayat ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab mendasar dalam membina anggota keluarganya, termasuk dalam membentuk perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keuangan, tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian pemahaman mengenai cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola harta secara baik, halal, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Tazkiyyah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan literasi finansial anak dalam perspektif Islam merupakan bagian penting dari proses pembentukan pemahaman anak terhadap pengelolaan harta dan pengambilan keputusan finansial.

Proses sosialisasi melalui komunikasi, nasihat, dan keteladanan orang tua juga tercermin dalam Qs. Luqman/31:13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar” (Qs. Luqman/31:13).

Ayat ini menggambarkan adanya proses pendidikan dalam keluarga melalui dialog antara orang tua dan anak. Meskipun ayat tersebut membahas nasihat tauhid, pola komunikasi yang ditampilkan menunjukkan bahwa keluarga merupakan ruang utama bagi anak untuk menerima nilai, arahan, dan pembentukan karakter. Dalam kaitannya dengan sosialisasi keuangan keluarga, orang tua dapat menanamkan nilai amanah, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kehati-hatian dalam mengelola uang melalui percakapan, nasihat, serta pembiasaan sehari-hari.

2.2.4 Literasi Finansial

Literasi finansial dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan, mengolah informasi finansial, serta menerapkannya secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Dalam kerangka teori sosialisasi keuangan keluarga, literasi finansial ditempatkan sebagai luaran dari proses sosialisasi keuangan keluarga yang mencerminkan kesiapan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara rasional (Gudmunson & Danes, 2011). Literasi finansial tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keuangan, tetapi juga keterampilan praktis serta sikap atau keyakinan diri dalam

menghadapi persoalan finansial. Pendekatan multidimensi ini menegaskan bahwa individu dikatakan literat secara finansial apabila mampu memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi keuangan dalam konteks nyata (Legenzova et al., 2023).

Mengacu pada pendekatan multidimensi, literasi finansial umumnya dioperasionalkan melalui tiga konstruk utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar seperti bunga, inflasi, nilai waktu uang, serta risiko dan diversifikasi. Keterampilan keuangan merefleksikan kemampuan individu dalam mengelola anggaran, menabung, merencanakan keuangan, serta mengevaluasi pilihan investasi. Sementara itu, sikap keuangan berkaitan dengan orientasi individu terhadap pengambilan risiko, kedisiplinan finansial, dan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan. Dalam konteks investasi, ketiga dimensi ini menjadi krusial karena membantu individu membaca risiko, memilih instrumen yang sesuai, serta menghindari keputusan impulsif yang dapat merugikan secara finansial (Gudmunson & Danes, 2011; Legenzova et al., 2023).

Secara konseptual, literasi finansial berperan sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial. Sosialisasi keuangan keluarga membentuk literasi melalui proses pembelajaran nilai, kebiasaan, dan eksposur terhadap praktik keuangan dalam keluarga. Individu yang sejak dini memperoleh diskusi keuangan, keteladanan, dan pengalaman mengelola uang cenderung memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial yang lebih baik. Literasi yang terbentuk ini

selanjutnya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mengendalikan risiko, dan membuat keputusan finansial yang lebih sehat, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan finansial. Dengan demikian, pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial tidak bersifat langsung semata, melainkan bekerja melalui peningkatan literasi finansial sebagai luaran proksimal (Gudmunson & Danes, 2011; Pak et al., 2023).

Pada penelitian ini literasi finansial yang dimaksud merujuk pada kapasitas investor dalam memahami konsep dan instrumen investasi, menguasai keterampilan yang relevan, serta menerapkan pemahaman tersebut secara tepat dalam proses pengambilan keputusan investasi. Konsep literasi investasi dikembangkan dengan merujuk pada kerangka literasi finansial yang lebih luas. Sejalan dengan pendekatan multidimensi literasi finansial (Hizgilov & Silber, 2020; Ouachani et al., 2021; Remund, 2010), penelitian ini memandang literasi investasi sebagai konstruk yang terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan investasi sebagai dimensi kognitif, keterampilan investasi sebagai dimensi praktis, dan sikap investasi sebagai dimensi psikologis.

Sejumlah penelitian sebelumnya tentang literasi finansial juga memasukkan perilaku keuangan sebagai salah satu komponennya (Atkinson & Messy, 2012; Potrich et al., 2016; Rai et al., 2019). Namun, dalam kerangka *family financial socialization theory* (FFST), perilaku keuangan diposisikan sebagai luaran sosialisasi yang bersifat distal, sehingga aspek perilaku investasi tidak diikutsertakan dalam model konseptual penelitian ini. Kendati demikian, literasi finansial pada dasarnya mencerminkan kemampuan individu dalam mengolah dan

mengevaluasi informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pembentukan kekayaan, pengelolaan utang, serta persiapan masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga berperan signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan individu sejak masa kanak-kanak hingga remaja (Jorgensen & Savla, 2010; Moreno-Herrero et al., 2018; Shim et al., 2015). Pengaruh orang tua terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kapabilitas keuangan anak dimulai sejak usia dini (Drever et al., 2015) dan dapat berlanjut hingga fase dewasa (Hira et al., 2013). Seiring bertambahnya usia dan terbentuknya keluarga baru, peran agen sosialisasi keuangan tidak lagi terbatas pada orang tua, tetapi juga melibatkan pasangan atau pasangan romantis (Gibby et al., 2021) serta saudara kandung (Solheim et al., 2011) dalam proses sosialisasi keuangan keluarga.

Selanjutnya, literasi finansial diukur menggunakan pendekatan multidimensi yang mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Legenzova et al. (2023). Instrumen literasi finansial terdiri atas tiga dimensi utama yang diukur menggunakan item reflektif dengan skala Likert, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (financial knowledge), yang merefleksikan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan dan investasi.
2. Keterampilan keuangan (financial skills), yang merefleksikan kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan.

3. Sikap keuangan (financial attitude), yang merefleksikan orientasi, keyakinan, dan kecenderungan individu dalam menghadapi risiko serta pengambilan keputusan finansial.

Adapun masing-masing dimensi dioperasionalisasikan ke dalam beberapa indikator penelitian yang disajikan pada Tabel Definisi Operasional Variabel. Selanjutnya, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi finansial berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan. Studi Legenzova et al. (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan kondisi finansial yang lebih stabil. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi finansial, yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan finansial (Pak et al., 2023). Namun demikian, beberapa studi melaporkan bahwa literasi finansial tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial. Inkonsistensi ini dapat dijelaskan secara konseptual karena literasi sering kali bekerja melalui variabel perantara lain, seperti perilaku keuangan, kontrol diri, dan self-efficacy. Artinya, pengetahuan dan keterampilan keuangan baru memberikan manfaat optimal apabila diterjemahkan ke dalam perilaku finansial yang konsisten.

Dalam perspektif Islam, literasi finansial dapat dipahami sebagai bagian dari kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan ilmu untuk mengelola harta secara benar. Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai hal yang

penting dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Mujadilah/58:11).

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan penting dalam membentuk kualitas hidup manusia, termasuk ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dalam konteks literasi finansial, pengetahuan mengenai keuangan, investasi, risiko, utang, dan perencanaan keuangan menjadi bekal penting agar individu mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab.

Selain menekankan pentingnya ilmu, Al-Qur'an juga memberikan arahan praktis mengenai keteraturan dan kehati-hatian dalam transaksi keuangan. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah/2:282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا

شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرٌ أَوْ كَبِيرٌ إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتَبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.s. Al-Baqarah/2:282).

Ayat ini menunjukkan pentingnya pencatatan, transparansi, dan kejelasan dalam transaksi keuangan. Nilai tersebut relevan dengan literasi finansial karena individu yang memiliki literasi baik diharapkan mampu mencatat, mengevaluasi, dan mengelola keputusan keuangan secara tertib, termasuk dalam hal utang, tabungan, dan investasi. Dalam konteks penelitian ini, literasi finansial tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai keterampilan praktis dalam mengelola informasi keuangan dan menerapkannya dalam keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi finansial dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan keuangan secara bijak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Literasi finansial tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap kehati-hatian dalam mengelola harta. Oleh karena itu, literasi finansial berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan dan investasi yang rasional, bertanggung jawab, serta selaras dengan prinsip amanah, keadilan, dan kebermanfaatan.

2.2.5 Strength of Social Ties

Strength of Social Ties (SST) didefinisikan sebagai kekuatan hubungan sosial antara individu dengan pihak tertentu yang ditandai oleh kedekatan emosional, intensitas interaksi, tingkat kepercayaan, dan kualitas komunikasi yang terbangun secara berkelanjutan. Gudmunson dan Danes (2011) memasukkan aspek ini dalam komponen *family interaction and relationships* yang menjadi bagian dari proses sosialisasi keuangan dalam keluarga. Pada penelitian lain, aspek yang sama

sering disebut sebagai *parental warmth* atau kehangatan hubungan orang tua dan anak. Secara teoritis, semakin kuat ikatan sosial dalam keluarga, semakin besar peluang sosialisasi keuangan yang efektif, baik melalui teladan perilaku keuangan maupun komunikasi yang eksplisit tentang uang. Hubungan yang hangat, penuh dukungan, dan komunikasi yang baik dikaitkan dengan lebih banyak diskusi keuangan, pemantauan yang lebih sehat, serta perilaku finansial yang lebih positif pada remaja dan *emerging adults*. Dalam konteks sosialisasi keuangan, SST tidak sekadar menunjukkan adanya pengaruh sosial, tetapi menekankan pada kualitas hubungan yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pembelajaran, dan internalisasi nilai secara lebih mendalam (Gudmunson & Danes, 2011). Legenzova et al. (2022) menegaskan bahwa kekuatan ikatan sosial menentukan sejauh mana proses sosialisasi keuangan menjadi efektif, karena hubungan yang kuat menciptakan ruang aman untuk diskusi, observasi, dan peniruan perilaku keuangan. Dengan demikian, SST berbeda dari pengaruh sosial umum yang cenderung bersifat sementara dan kurang merefleksikan kualitas hubungan interpersonal.

Strength of Social Ties umumnya diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu kedekatan emosional, frekuensi dan intensitas komunikasi, durasi hubungan, tingkat kepercayaan, serta seberapa penting opini pihak terkait bagi individu (Legenzova et al., 2022). Dalam konteks individu umum, ikatan sosial yang kuat dapat terjalin dengan anggota keluarga, pasangan, teman dekat, maupun komunitas tertentu. Pada investor muda, misalnya, SST dapat tercermin dalam kedekatan dengan keluarga yang sering berdiskusi mengenai keuangan, atau dengan komunitas dan grup diskusi investasi yang secara intens berinteraksi melalui

pertemuan langsung maupun media digital. Ikatan yang kuat tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan evaluasi keputusan finansial secara lebih terbuka dan berkelanjutan (Pak et al., 2023).

Dalam model penelitian, *Strength of Social Ties* berperan sebagai kondisi yang dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial individu. Ketika ikatan sosial dengan keluarga tergolong kuat, proses sosialisasi keuangan baik yang bersifat eksplisit maupun implisit cenderung berlangsung lebih intens dan bermakna, sehingga transfer pengetahuan, sikap, dan kapabilitas keuangan menjadi lebih efektif (Gudmunson & Danes, 2011). Sebaliknya, apabila individu memiliki ikatan sosial yang lebih kuat dengan teman sebaya atau komunitas di luar keluarga, pengaruh sosialisasi keluarga dapat berkurang atau bersaing dengan sumber pembelajaran lain. Temuan Legenzova et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap literasi investasi, kekuatan ikatan sosial menentukan arah dan besarnya pengaruh tersebut, sehingga menjelaskan variasi hasil antar individu.

Sejumlah penelitian mendukung peran ikatan sosial dalam pembentukan kompetensi dan perilaku finansial individu. Kim et al. (2011) serta Pak et al. (2023) menemukan bahwa kualitas hubungan sosial memengaruhi intensitas diskusi keuangan dan keberhasilan proses sosialisasi. Legenzova et al. (2022) secara empiris menunjukkan bahwa *Strength of Social Ties* memiliki pengaruh signifikan terhadap proses sosialisasi keuangan dan memperkuat pembentukan literasi investasi, meskipun efek tidak langsungnya dapat bervariasi antarkelompok sosial. Perbedaan konteks budaya, usia, dan agen sosialisasi utama menjadi faktor yang

menjelaskan ketidakkonsistenan temuan antarstudi. Oleh karena itu, variasi kekuatan ikatan sosial dipandang relevan untuk diuji sebagai variabel moderasi guna memahami mengapa dampak sosialisasi keuangan keluarga tidak selalu seragam pada setiap individu.

Dalam perspektif Islam, kekuatan ikatan sosial atau *Strength of Social Ties* dapat dikaitkan dengan pentingnya menjaga hubungan keluarga, kasih sayang, komunikasi yang baik, serta kepercayaan dalam hubungan sosial. Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan yang baik antara anak dan orang tua sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra/17:23-24, yaitu:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤ ﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil” (Qs. Al-Isra/17:23-24).

Ayat ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang baik dibangun melalui penghormatan, kasih sayang, komunikasi yang lembut, dan kedekatan emosional. Dalam konteks *Strength of Social Ties*, kualitas hubungan seperti ini dapat menciptakan ruang yang aman bagi terjadinya diskusi, pembelajaran, dan

internalisasi nilai, termasuk nilai serta kebiasaan keuangan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan Gudmunson dan Danes (2011) yang menjelaskan bahwa kualitas interaksi keluarga berperan penting dalam proses sosialisasi keuangan.

Selain hubungan anak dan orang tua, Islam juga menekankan pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan secara luas. Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nisa/4:1, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” dalam (Qs. An-Nisa’/4:1).

Ayat ini menegaskan bahwa hubungan kekeluargaan *merupakan* aspek penting dalam kehidupan sosial seorang Muslim. Dalam konteks penelitian ini, hubungan keluarga yang kuat dapat memperbesar peluang terjadinya komunikasi, keteladanan, dan pertukaran informasi keuangan secara lebih intens. Semakin dekat dan kuat hubungan seseorang dengan keluarganya, semakin besar pula kemungkinan nilai, sikap, dan pengetahuan keuangan dari keluarga dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Pandangan ini sejalan dengan Legenzova et al.

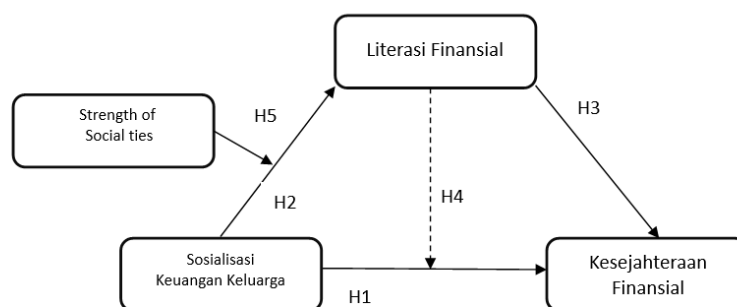
(2022) yang menjelaskan bahwa kekuatan ikatan sosial dapat menentukan efektivitas sosialisasi keuangan dan pembentukan literasi investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, *Strength of Social Ties* dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai kualitas hubungan sosial yang dibangun atas dasar kasih sayang, penghormatan, kepercayaan, komunikasi yang baik, dan kepedulian. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga dan sosial yang kuat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks sosialisasi keuangan, ikatan sosial yang kuat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pembelajaran, keteladanan, dan internalisasi nilai keuangan secara lebih efektif. Dengan demikian, *Strength of Social Ties* dapat memperkuat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial individu.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori, penelitian terdahulu, serta fenomena yang terjadi maka dibuatlah kerangka konsep dalam penelitian ini yang digambarkan pada literasi dan Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

- H1: Sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Gudmunson and Danes 2011; Zhao and Zhang 2020b; Kaur and Singh 2025a).
- H2: Sosialisasi keuangan keluarga memiliki terhadap literasi finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Pak et al., 2024).
- H3: Pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Muat et al. 2024).
- H4: Literasi finansial memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Legenzova and Leckè 2025; Legenzova et al. 2023; Muat et al. 2024).
- H5: *Strenght of social ties* memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Legenzova and Leckè 2025; Legenzova et al. 2023)

2.4 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Finansial

Sosialisasi keuangan keluarga merupakan proses awal yang membentuk cara individu memahami, memaknai, dan mengelola keuangan melalui interaksi dalam lingkungan keluarga. Melalui diskusi, keteladanan, dan pembiasaan finansial sejak dini, keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial individu (Gudmunson & Danes, 2011; Danes, 1994). Individu yang

memperoleh sosialisasi keuangan yang positif cenderung memiliki kontrol finansial yang lebih baik serta tingkat stres keuangan yang lebih rendah.

Temuan empiris menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pak et al. (2023) menemukan bahwa kualitas sosialisasi keuangan dalam keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial pada individu dewasa awal. Studi lain juga menunjukkan bahwa individu yang terbiasa berdiskusi tentang keuangan dengan orang tua memiliki persepsi keamanan finansial yang lebih tinggi (LeBaron & Kelley, 2021; Gudmunson et al., 2016). Zhao and Zhang (2020b) menemukan bahwa sosialisasi keuangan oleh orang tua berdampak positif signifikan pada literasi finansial anak, perilaku keuangan, hingga meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Logenza et al. (2024) menemukan bahwa sosialisasi eksplisit keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap investasi. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial investor Generasi Z di Kota Malang Malang (Gudmunson and Danes 2011; Zhao and Zhang 2020b; Kaur and Singh 2025a).

2.4 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Finansial

Sosialisasi keuangan keluarga merupakan salah satu mekanisme utama dalam pembentukan literasi finansial individu. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang menjadi

dasar bagi pemahaman finansial individu (Gudmunson & Danes, 2011). Proses ini mencakup sosialisasi eksplisit, seperti diskusi dan pengajaran langsung, serta sosialisasi implisit melalui keteladanan perilaku keuangan orang tua.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat literasi finansial. Shim et al. (2010) menemukan bahwa individu yang menerima pembelajaran keuangan dari keluarga memiliki tingkat literasi finansial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pendidikan formal. Legenzova et al. (2023) juga menegaskan bahwa interaksi keluarga berperan penting dalam membentuk literasi finansial melalui jalur diskusi dan modeling. Pahlevan Sharif and Naghavi (2020b) Menemukan bahwa pengajaran dan perilaku keuangan orang tua mendorong perilaku pencarian informasi finansial yang kemudian meningkatkan literasi finansial pemuda. LeBaron-Black et al. (2023) menemukan bahwa komunikasi keuangan dalam keluarga yang terbuka dan eksplisit merupakan faktor utama literasi finansial pada masa dewasa awal. Kim et al. (2023) yang menemukan bahwa pengalaman sosialisasi keuangan, baik eksplisit maupun implisit, berkorelasi positif terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan finansial. Pak et al. (2023) juga menunjukkan bahwa orang dewasa muda yang aktif pada praktik keuangan keluarga memiliki literasi finansial yang lebih baik secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H2: Sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi finansial investor saham generasi muda di Kota Malang (Pak et al. 2024; LeBaron-Black et al. (2023; Pahlevan Sharif and Naghavi (2020b)

2.5 Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Kesejahteraan Finansial

Literasi finansial mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola informasi, serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, risiko, dan investasi secara lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial (Huston, 2010; Legenzova et al., 2023).

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan finansial. Mihai et al. (2022) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik, baik secara objektif maupun subjektif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sajid et al. (2024) dan Zhang et al. (2023), yang menegaskan bahwa literasi finansial berperan dalam meningkatkan rasa kontrol dan keamanan finansial. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Literasi finansial berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda di Kota Malang.

2.6 Peran Literasi Finansial Sebagai Variabel Mediasi

Dalam kerangka Sosialisasi keuangan keluarga Theory, literasi finansial diposisikan sebagai luaran proksimal yang menjembatani pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap luaran finansial yang lebih distal, seperti kesejahteraan finansial (Gudmunson & Danes, 2011). Sosialisasi keuangan keluarga membentuk

literasi finansial melalui transfer pengetahuan dan kebiasaan, yang selanjutnya memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial berperan sebagai mediator dalam hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan kesejahteraan finansial. Pak et al. (2023) menemukan bahwa pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial menjadi lebih kuat ketika dimediasi oleh literasi finansial. Temuan ini sejalan dengan studi Jorgensen dan Savla (2010) serta Mihai et al. (2022), yang menegaskan bahwa literasi finansial menjadi mekanisme penting dalam menerjemahkan pembelajaran keluarga ke dalam kondisi kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H4: Literasi finansial memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda Kota Malang (Muat et al. 2024; Young, Hudson, and Copeland n.d.)

2.7 Peran *Strength of Social Ties* Sebagai Variabel Moderasi

Strength of Social Ties mencerminkan kekuatan hubungan sosial yang ditandai oleh kedekatan emosional, intensitas komunikasi, dan tingkat kepercayaan antarindividu. Dalam konteks sosialisasi keuangan, kekuatan ikatan sosial dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas transfer pengetahuan dan nilai keuangan dalam keluarga (Gudmunson & Danes, 2011). Individu dengan ikatan sosial yang kuat dengan anggota keluarga cenderung lebih terbuka terhadap diskusi dan pembelajaran finansial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sosial berperan dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan finansial. Legenzova et al. (2023) menemukan bahwa intensitas dan kedekatan hubungan sosial memengaruhi efektivitas sosialisasi keuangan terhadap literasi finansial. Studi lain juga menunjukkan bahwa variasi kekuatan ikatan sosial menjelaskan perbedaan hasil sosialisasi keuangan antarindividu (Pak et al., 2023; LeBaron & Kelley, 2021). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: *Strength of Social Ties* memoderasi hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial investor saham generasi muda di Kota Malang (Legenzova and Leckè 2025; Legenzova et al. 2023; Muat et al. 2024)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena didasari oleh penyajian data yang diperoleh secara numerik (Mackey & Gass, 2021). Jenis pendekatan yang dipilih adalah eksplanatori dengan survei *cross-sectional*. Penelitian eksplanatori dijelaskan sebagai penelitian yang menelaah sebab dan akibat antar variabel untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Peneliti ingin menguji hubungan kausal yang diajukan secara teoritik antara sosialisasi keuangan keluarga (X), literasi finansial (X dan M), *Strengt of social ties* (Z), dan kesejahteraan finansial (Y) pada investor saham generasi Z Kota Malang.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM atau *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* sebagai analisis utama. Alasannya karena model penelitian memuat mediasi dan moderasi secara simultan, PLS-SEM relatif longgar terhadap asumsi distribusi dan tepat ketika data bersifat non-formal, beorientasi pada varian terjelaskan, sehingga sesuai untuk riset non-pobanility sample pada populasi khusus seperti investor generasi Z. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei, karena data dikumpulkan dari individu-individu responden secara langsung melalui kuesioner. Penelitian survei memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar dari sampel yang representatif untuk menggeneralisasi temuan pada populasi yang lebih luas (Hair et al., 2019). Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei

daring yang ditujukan kepada investor Generasi Z di Kota Malang. Metode survei dengan pendekatan eksplanatori ini juga memungkinkan peneliti menguji peran variabel mediasi dan moderasi melalui teknik analisis jalur dalam model persamaan struktural berbasis Partial Least Squares SEM (Wong, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik Kota Malang sebagai kota pendidikan yang memiliki jumlah generasi muda cukup besar. Selain itu, meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi saham menjadikan Kota Malang relevan sebagai lokasi penelitian mengenai kesejahteraan finansial investor muda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah investor saham generasi muda yang berdomisili di Kota Malang. Penetapan tersebut didasarkan pada klasifikasi usia yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mendefinisikan generasi muda sebagai individu berusia di bawah 30 tahun (OJK, 2023).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam suatu penelitian

(Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang dipilih diantaranya; berdomisili di Kota Malang, termasuk dalam kategori generasi muda dengan rentang usia 17-30 tahun, dan pernah atau sedang aktif melakukan investasi saham.

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi yang secara spesifik sesuai dengan kriteria penelitian belum diketahui secara pasti. Meskipun terdapat data jumlah investor secara umum, data tersebut belum secara khusus memisahkan investor berdasarkan usia, domisili, dan pengalaman investasi saham sesuai dengan kriteria penelitian ini. Menurut Lwanga dan Lemeshow (1991), rumus penentuan ukuran sampel dapat digunakan ketika peneliti perlu menentukan jumlah sampel minimum berdasarkan tingkat kepercayaan, estimasi proporsi populasi, dan batas kesalahan tertentu. Oleh karena itu, rumus Lemeshow dinilai sesuai untuk menentukan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini. Rumus Lemeshow yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

Z = skor Z pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 1,96

p = estimasi proporsi populasi, yaitu 0,5

d = tingkat kesalahan atau *margin of error*, yaitu 10% atau 0,10

Rumus Lemeshow yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

Z = skor Z pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 1,96

p = estimasi proporsi populasi, yaitu 0,5

d = tingkat kesalahan atau *margin of error*, yaitu 10% atau 0,10

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Etikan, Musa, dan Alkassim (2016), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dilakukan dengan memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu yang dinilai relevan dengan kebutuhan penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua individu dalam populasi memiliki karakteristik

yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, responden yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu investor saham generasi muda, berdomisili di Kota Malang, berusia 17 sampai 30 tahun, serta pernah atau sedang melakukan aktivitas investasi saham. Dengan kriteria tersebut, responden yang diperoleh diharapkan mampu memberikan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan peneliti pada studi ini, yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang memuat pernyataan terkait *family financial socialization*, literasi finansial, *Strength of Social Ties*, dan kesejahteraan finansial. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan Skala Likert, kemudian disebarkan secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria.

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
STS = Sangat Tidak Setuju	1
TS= Tidak Setuju	2
N= Netral	3
S=Setuju	4
SS= Sangat Setuju	5

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Sumber: Sugiyono (2012)

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi lembaga terkait. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, menjelaskan fenomena penelitian, serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya atau objek lainnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah keputusan investasi dan kesejahteraan finansial (FWB).

2. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sosialisasi keuangan keluarga (FFS) dan literasi finansial (LF).

3. Variabel Mediasi

Variabel yang menghubungkan variabel bebas dan terikat pada model penelitian serta berperan sebagai variabel mediasi. Pada penelitian ini adalah Literasi Finansial (LF).

4. Variabel Moderasi

Variabel yang memberikan pengaruh melemahkan atau memperkuat variabel lain adalah variabel moderasi. Pada penelitian ini *Strength of Social Ties* (SST) yang digunakan sebagai moderasi

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1.	<i>Kesejahteraan finansial (Y).</i>	Kesejahteraan finansial (financial well-being) adalah kondisi seseorang yang mencerminkan kemampuan mengelola keuangan secara efektif, termasuk kemampuan mengendalikan keuangan		Y.1 Saya mampu menangani pengeluaran besar yang tidak terduga.
				Y.2 Saya sedang menjamin masa depan keuangan saya.
				Y.3 Karena kondisi keuangan saya, saya merasa tidak akan pernah memiliki hal-hal yang saya inginkan dalam hidup. (item negatif, pembalikan skor).
				Y.4 Saya dapat menikmati hidup berkat

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
		sehari-hari, menghadapi kesulitan keuangan di masa depan, memenuhi tujuan finansial, dan membuat keputusan keuangan yang mendukung kehidupan yang aman serta memuaskan secara berkelanjutan.		cara saya mengelola uang saya. Y.5 Saya khawatir uang yang saya miliki atau yang akan saya tabung tidak akan cukup bertahan. Y.6 Memberikan hadiah untuk pernikahan, ulang tahun, atau acara lain akan memberatkan keuangan saya bulan ini. (item negatif). Y.7 Saya masih memiliki uang tersisa di akhir bulan. Y.8 Saya tertinggal dalam hal keuangan (misalnya tunggakan atau tagihan belum terbayar).

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				Y.9 Keuangan saya mengendalikan hidup saya.
2.	<i>Sosialisasi keuangan keluarga (X).</i>	Sosialisasi keuangan keluarga (family financial socialization) adalah proses di mana anggota keluarga mentransmisikan pengetahuan, sikap, dan praktik keuangan kepada anggota keluarga lainnya melalui	Sosialisasi Eksplisit	X.1.1.1 Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai topik-topik keuangan secara umum.
				X.1.1.2 Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai layanan keuangan tradisional (bank, obligasi, asuransi, dana pensiun), serta kelebihan dan kekurangannya.
				X.1.1.3 Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai produk investasi, seperti reksadana, obligasi dan saham beserta kelebihan dan kekurangannya

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
		dua dimensi utama, yaitu sosialisasi eksplisit berupa diskusi dan pengajaran keuangan yang disengaja, serta sosialisasi implisit melalui pengamatan, keteladanan, dan interaksi keuangan sehari-hari dalam hubungan keluarga.		X.1.1.4 Keluarga saya berdiskusi dengan saya termasuk investasi saham, termasuk kelebihan dan kekurangannya.
				X.1.2.1 Anggota keluarga saya melakukan investasi pada instrumen saham/obligasi/reksa dana.
			Sosialisasi Implisit	X.1.2.2 Anggota keluarga saya mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian ketika membuat keputusan keuangan.
				X.1.2.3 Anggota keluarga saya menunjukkan sikap berhati-hati dan disiplin dalam mengelola dana untuk tujuan investasi.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				X.1.2.4 Anggota keluarga saya merencanakan keuangan untuk tujuan jangka panjang, termasuk melalui kegiatan investasi.
3.	<i>Literasi Finansial (X)</i>	Financial literacy didefinisikan sebagai kemampuan individu yang mencakup pengetahuan keuangan (dimensi kognitif), keterampilan dalam mengelola dan mengevaluasi	Pengetahuan (knowledge)	X.2.1.1 Tingkat pengembalian (return) yang lebih tinggi berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi pula.
				X.2.1.2 Semakin banyak instrumen investasi dalam portofolio, semakin besar risiko portofolio tersebut.
				X.2.1.3 Layanan keuangan yang diatur oleh otoritas resmi memiliki risiko yang lebih rendah.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
		keputusan keuangan (dimensi praktis), serta sikap dan orientasi psikologis terhadap risiko dan pengambilan keputusan keuangan (dimensi sikap) yang memungkinkan individu membuat keputusan finansial secara efektif.		X.2.1.4 Ketika volatilitas pasar meningkat, risiko investasi menurun. X.2.1.5 Berinvestasi pada saham memungkinkan terjadinya risiko kerugian, termasuk turunnya harga saham secara signifikan.
			Sikap (attitude)	X.2.2.1 Saya bersedia mengambil risiko investasi lebih tinggi untuk memperoleh pertumbuhan nilai portofolio saham yang lebih cepat. X.2.2.2 Saya lebih memilih saham berisiko rendah untuk mempertahankan nilai aset portofolio saya.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				X.2.2.3 Saya berusaha mengurangi risiko dengan memilih saham-saham yang volatilitasnya rendah.
				X.2.2.4 Dalam investasi berisiko rendah, saya menerima tingkat imbal hasil yang lebih rendah.
				X.2.2.5 Saya cenderung memilih instrumen investasi saham dengan tingkat resiko yang serupa.
			Keterampilan (skill)	X.2.3.1 Dalam berinvestasi saham, saya mampu membuat keputusan investasi yang rasional dengan mempertimbangkan pengembalian dan risiko.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				X.2.3.2 Saya mampu menilai bagaimana perubahan suku bunga atau kebijakan moneter mempengaruhi pasar saham.
				X.2.3.3 Saya mampu menilai bagaimana kondisi ekonomi (misalnya inflasi, resesi, krisis) mempengaruhi pengembalian dan risiko investasi saham.
				X.2.3.4 Saya mampu mengelola keseimbangan antara risiko dan pengembalian dalam investasi saham.
				X.2.3.5 Saya mampu menemukan dan menganalisis informasi

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
				yang tersedia terkait investasi saham.
4.	<i>Strength of Social Ties (Z).</i>	Strength of Social Ties merupakan tingkat kualitas hubungan sosial dalam keluarga yang tercermin dari kedekatan emosional, intensitas interaksi, dan kepercayaan antaranggota keluarga, yang berperan sebagai kondisi kontekstual	s	Z.1 Saya berinteraksi dengan keluarga saya hampir setiap hari
				Z.2 Saya mengenal keluarga saya dengan baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun secara online
				Z.3 Saya dan keluarga saya memiliki latar belakang yang relatif serupa, seperti minat, hobi, tau tingkat pendidikan.
				Z.4 Saya dan keluarga saya sering berdiskusi mengenai hal-hal bersifat pribadi.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
		yang dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas proses sosialisasi keuangan terhadap hasil literasi keuangan individu		Z.5 Saya dan keluarga saya sering bertukar informasi terkait berita, isu terkini, atau informasi kehidupan sehari-hari termasuk berkaitan dengan produk keuangan atau investasi. Z.6 Saya dan keluarga saya berbagi pengalaman atau perasaan terkait keputusan investasi yang pernah dilakukan.

Sumber, Data Diolah, (2026)

3.7 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, domisili, dan lama berinvestasi. Analisis ini disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden serta pola jawaban yang diperoleh dari kuesioner.

Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi sosialisasi keuangan keluarga, literasi finansial, *Strength of Social Ties*, dan kesejahteraan finansial responden. Statistik deskriptif diperlukan karena mampu menyajikan data secara ringkas dan sistematis sebelum dilakukan analisis lanjutan, seperti pengujian model pengukuran dan model struktural (Kaur et al., 2018; Mishra et al., 2019).

3.8 Analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling atau PLS-SEM. Metode ini merupakan teknik analisis berbasis varians yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam suatu model struktural. PLS-SEM sesuai digunakan pada penelitian yang berorientasi pada prediksi, melibatkan model yang kompleks, serta bertujuan menjelaskan variasi pada konstruk endogen (Hair et al., 2019).

Pemilihan PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik model yang melibatkan beberapa variabel laten, konstruk multidimensi, serta pengujian hubungan mediasi dan moderasi. Selain itu, PLS-SEM relatif fleksibel terhadap ukuran sampel yang tidak terlalu besar dan tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat. Oleh karena itu, metode ini dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial dengan melibatkan literasi finansial sebagai variabel mediasi dan *Strength of Social Ties* sebagai variabel moderasi.

Proses analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran atau *outer model*, yang bertujuan menilai kelayakan indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural atau *inner model*, yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan tahapan tersebut, PLS-SEM memungkinkan penelitian ini untuk menilai kualitas instrumen sekaligus menguji kekuatan hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

3.9 Disjoint Two-Stage Approach

Penelitian ini menggunakan disjoint two-stage approach untuk mengestimasi konstruk hierarkis atau *higher-order construct* dalam model PLS-SEM. Secara umum, *two-stage approach* digunakan ketika suatu konstruk tingkat tinggi dibentuk oleh beberapa konstruk tingkat rendah. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan secara *disjoint*, yaitu dengan memisahkan proses estimasi antara *lower-order construct* dan *higher-order construct*. Pendekatan ini sesuai digunakan pada model yang melibatkan konstruk multidimensi dan konstruk formatif pada tingkat yang lebih tinggi (Becker et al., 2012; Sarstedt et al., 2019)

Konstruk sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial diperlakukan sebagai *higher-order construct*. Sosialisasi keuangan keluarga dibentuk oleh dimensi sosialisasi eksplisit dan sosialisasi implisit, sedangkan literasi finansial dibentuk oleh dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada tahap pertama, pengujian dilakukan terhadap *lower-order construct*, yaitu sosialisasi eksplisit, sosialisasi implisit, pengetahuan, sikap, keterampilan, *Strength of Social Ties*, dan

kesejahteraan finansial. Seluruh konstruk pada tahap ini dievaluasi sebagai konstruk reflektif untuk memperoleh skor laten yang valid dan reliabel.

Pada tahap kedua, skor laten dari *lower-order construct* digunakan sebagai indikator pembentuk *higher-order construct*. Skor laten sosialisasi eksplisit dan sosialisasi implisit membentuk konstruk sosialisasi keuangan keluarga, sedangkan skor laten pengetahuan, sikap, dan keterampilan membentuk konstruk literasi finansial. Karena dimensi-dimensi tersebut membentuk konstruk utama, maka sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial dievaluasi sebagai konstruk formatif melalui uji multikolinearitas dan signifikansi *outer weight*. Setelah tahap tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan pada pengujian model struktural untuk menguji hubungan langsung, mediasi, dan moderasi antarvariabel.

3.9.1 Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Evaluasi model pengukuran reflektif dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Pada konstruk reflektif, indikator dipandang sebagai cerminan dari konstruk, sehingga perubahan pada konstruk laten akan tercermin pada perubahan indikatornya. Dalam penelitian ini, evaluasi reflektif dilakukan pada tahap pertama atau *first stage*, yaitu pada konstruk sosialisasi eksplisit, sosialisasi implisit, pengetahuan, sikap, keterampilan, *Strength of Social Ties*, dan kesejahteraan finansial.

Pengujian model reflektif mencakup validitas konvergen, reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan. Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur.

Pengujian ini dilakukan melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* atau AVE. Indikator dinyatakan layak apabila memiliki nilai *outer loading* yang memadai, sedangkan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya (Hair et al., 2019)

Reliabilitas konstruk digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang memadai dalam merepresentasikan konstruk penelitian (Hair et al., 2019).

Selain itu, validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda dari konstruk lain dalam model. Pengujian ini dapat dilakukan melalui *cross loading*, Fornell-Larcker Criterion, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* atau HTMT. HTMT dapat digunakan sebagai kriteria yang lebih sensitif dalam menilai validitas diskriminan pada model berbasis varians. Konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila hubungan antarindikator dalam konstruknya lebih kuat dibandingkan hubungan indikator tersebut dengan konstruk lain (Henseler et al., 2015).

3.9.2 Evaluasi Model Pengukuran Formatif

Evaluasi model pengukuran formatif dilakukan pada tahap kedua atau *second stage*, yaitu ketika skor laten dari *lower-order construct* digunakan sebagai

indikator pembentuk *higher-order construct*. Dalam penelitian ini, konstruk formatif terdiri atas sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial. Sosialisasi keuangan keluarga dibentuk oleh dimensi sosialisasi eksplisit dan sosialisasi implisit, sedangkan literasi finansial dibentuk oleh dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada konstruk formatif, dimensi atau indikator berperan sebagai pembentuk konstruk utama. Oleh karena itu, indikator pada konstruk formatif tidak harus memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, karena masing-masing dimensi dapat merepresentasikan aspek yang berbeda dari konstruk yang sama. Dalam konteks ini, pengujian konstruk formatif tidak berfokus pada konsistensi internal, tetapi pada kontribusi setiap dimensi dalam membentuk konstruk utama (Becker et al., 2012; Sarstedt et al., 2019).

Evaluasi konstruk formatif dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai VIF digunakan untuk memastikan bahwa antarindikator pembentuk konstruk formatif tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengganggu estimasi kontribusi setiap indikator dalam membentuk konstruk. Oleh karena itu, konstruk formatif dinyatakan layak apabila nilai VIF berada di bawah batas yang disyaratkan (Becker et al., 2012).

Kedua, signifikansi dan relevansi indikator formatif dinilai melalui nilai *outer weight*. Nilai *outer weight* menunjukkan kontribusi relatif setiap dimensi

dalam membentuk konstruk utama. Dimensi dinyatakan memiliki kontribusi signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Apabila *outer weight* tidak signifikan, maka nilai *outer loading* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan tambahan untuk menilai apakah dimensi tersebut masih memiliki kontribusi substantif terhadap konstruk utama (Hair et al., 2019; Sarstedt et al., 2019).

Dengan demikian, konstruk formatif tidak dievaluasi menggunakan AVE, Cronbach's Alpha, dan *composite reliability*. Ketiga ukuran tersebut hanya digunakan untuk konstruk reflektif, sedangkan konstruk formatif dievaluasi berdasarkan kolinearitas, kontribusi relatif, dan relevansi substantif dari setiap indikator atau dimensi pembentuk konstruk.

3.10.3 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Tahap ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian. Dalam PLS-SEM, model struktural dievaluasi melalui nilai *R-square*, *F-square*, *Q-square*, koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value* (Hair et al., 2019).

Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R-square* digunakan untuk menilai seberapa besar sosialisasi

keuangan keluarga, literasi finansial, dan *Strength of Social Ties* mampu menjelaskan literasi finansial dan kesejahteraan finansial.

Selain *R-square*, evaluasi model struktural juga dilakukan melalui nilai *F-square*. Nilai ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan melihat *F-square*, peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh suatu variabel tergolong kecil, sedang, atau besar dalam menjelaskan konstruk yang dipengaruhi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*. Koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel, apakah bersifat positif atau negatif. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan kriteria tersebut, hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima atau tidak diterima berdasarkan hasil pengujian statistik.

3.10. Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah literasi finansial mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan kesejahteraan finansial. Dalam PLS-SEM, mediasi diuji melalui pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*. Pengujian ini penting karena suatu variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui variabel perantara (Nitzl et al., 2016).

3.11 Uji Moderasi

Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah *Strength of Social Ties* memperkuat atau memperlemah hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila jalur interaksi memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Apabila koefisien interaksi bernilai positif dan signifikan, maka *Strength of Social Ties* memperkuat hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial. Sebaliknya, apabila koefisien interaksi bernilai negatif dan signifikan, maka *Strength of Social Ties* memperlemah hubungan tersebut.

Dengan demikian, uji moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan apakah efektivitas sosialisasi keuangan keluarga dalam meningkatkan literasi finansial bergantung pada kuat atau lemahnya hubungan sosial dalam keluarga. Hubungan keluarga yang kuat, komunikatif, dan dilandasi kepercayaan diasumsikan dapat membuat proses sosialisasi keuangan menjadi lebih efektif.

Pada penelitian ini, literasi finansial ditempatkan sebagai variabel mediasi. Artinya, penelitian ini menguji apakah sosialisasi keuangan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial melalui peningkatan literasi finansial. Pengujian mediasi dilakukan dengan melihat nilai *specific indirect effect* dari jalur sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial melalui literasi finansial.

Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Apabila pengaruh tidak langsung

signifikan, maka literasi finansial dapat dinyatakan berperan sebagai variabel mediasi. Sebaliknya, apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan, maka literasi finansial tidak terbukti memediasi hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan kesejahteraan finansial.

Nitzl et al. (2016) menjelaskan bahwa pengujian mediasi dalam PLS-SEM sebaiknya tidak hanya mengandalkan hubungan langsung, tetapi juga memperhatikan pengaruh tidak langsung untuk menentukan ada atau tidaknya mekanisme perantara dalam model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keputusan mediasi didasarkan pada signifikansi jalur tidak langsung yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada investor saham generasi muda yang berdomisili di Kota Malang. Objek penelitian dipilih karena Kota Malang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik demografis yang kuat sebagai kota pendidikan dan memiliki jumlah generasi muda yang cukup besar. Kondisi tersebut menjadikan Kota Malang relevan untuk mengkaji perilaku finansial generasi muda, khususnya dalam konteks investasi saham.

Investor saham generasi muda dalam penelitian ini merupakan individu berusia 17 sampai 30 tahun yang pernah atau sedang melakukan aktivitas investasi saham. Kelompok ini menjadi penting untuk diteliti karena berada pada fase awal pembentukan kemandirian finansial, pengambilan keputusan keuangan, serta mulai terlibat dalam aktivitas investasi. Pada fase tersebut, pengalaman sosialisasi keuangan dalam keluarga, tingkat literasi finansial, serta kekuatan hubungan sosial dengan keluarga dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami risiko, mengelola keuangan, dan mencapai kesejahteraan finansial.

Dalam penelitian ini, kesejahteraan finansial dipandang sebagai kondisi ketika individu memiliki kemampuan mengelola keuangan, merasa aman terhadap kondisi finansial, serta mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana sosialisasi keuangan keluarga

dapat memengaruhi kesejahteraan finansial investor saham generasi muda, baik secara langsung maupun melalui literasi finansial. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran *Strength of Social Ties* sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial.

4.1.2 Deskripsi Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah investor saham generasi muda yang berdomisili di Kota Malang dan memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 17 sampai 30 tahun serta pernah atau sedang aktif melakukan investasi saham. Jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 107 orang. Jumlah tersebut digunakan sebagai dasar analisis karena telah memenuhi kebutuhan minimum sampel dalam penelitian berbasis PLS-SEM, sehingga data dapat digunakan untuk menguji model penelitian yang melibatkan variabel mediasi dan moderasi.

Deskripsi umum responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Karakteristik responden merupakan informasi yang menggambarkan profil individu yang menjadi objek penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden sehingga dapat membantu dalam memahami konteks penelitian secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, karakteristik responden dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama berinvestasi, serta karakteristik lain yang relevan dengan kriteria responden penelitian. Distribusi frekuensi masing-masing karakteristik responden disajikan pada tabel-tabel pada sub bab berikutnya.

4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	52	48,60%
2	Wanita	55	51,40%
Total		107	100%

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan komposisi tersebut mengindikasikan bahwa minat terhadap aktivitas investasi pada kelompok responden penelitian tidak hanya didominasi oleh satu jenis kelamin tertentu, meskipun jumlah responden perempuan tercatat lebih banyak.

4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	17 tahun	1	0,90%
2	18 tahun	1	0,90%
3	19 tahun	12	11,20%
4	20 tahun	32	29,90%
5	21 tahun	24	22,40%
6	22 tahun	1	0,90%
7	23 tahun	15	14,00%
8	24 tahun	3	2,80%
9	25 tahun	3	2,80%
10	26 tahun	5	4,70%
11	27 tahun	4	3,70%
12	28 tahun	3	2,80%
13	29 tahun	1	0,90%
14	30 tahun	2	1,90%
Total		107	100%

Sumber, Data Diolah, (2026)

Latar belakang pendidikan responden pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kelompok dengan pendidikan menengah dan sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas akademik yang memadai untuk memahami item pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keuangan dan investasi.

4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA/Sederajat	61	57%
2	D4/S1	40	37,40%
3	D1/D2/D3	5	4,70%
4	S2	1	0,90%
Total		107	100%

Sumber, Data Diolah, (2026)

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa sampel berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini didominasi oleh kelompok SMA/ sederajat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan generasi muda yang berada pada fase awal pembentukan perilaku keuangan dan investasi. Dominasi kelompok ini sejalan dengan fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang semakin berkembang di kalangan generasi muda akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial dan akses terhadap informasi digital, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti tren investasi yang sedang berkembang. Temuan ini juga mendukung fakta yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) pada kelompok usia muda tercatat lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

generasi muda memiliki tingkat partisipasi yang semakin besar dalam aktivitas investasi, didukung oleh kemudahan akses teknologi, ketersediaan informasi keuangan yang luas, serta pengaruh lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk minat dan keputusan investasi mereka..

4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1	Lowokwaru	53	49,50%
2	Blimbing	22	20,60%
3	Sukun	16	15%
4	Klojen	10	9,30%
5	Kedungkandang	6	5,60%
Total		107	100%

Sumber, Data Diolah, (2026)

Sebaran domisili responden yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa penelitian ini menjangkau beberapa wilayah di Kota Malang. Hal ini mendukung keterwakilan konteks lokal penelitian sehingga temuan yang diperoleh tetap relevan dengan karakteristik investor muda di wilayah tersebut.

4.1.2.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Berinvestasi

No	Lama Berinvestasi	Jumlah	Persentase
1	1–6 Bulan	50	46,70%
2	1–3 Tahun	47	43,90%
3	> 3 Tahun	10	9,30%
Total		107	100%

Sumber, Data Diolah, (2026)

Karakteristik pengalaman investasi responden berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan investor yang masih berada pada tahap awal hingga menengah. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pada kelompok investor saham generasi muda.

4.1.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Keuangan Keluarga

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Sosialisasi Keuangan Keluarga

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah		Modus
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
ES1	4	3,7	9	8,4	19	17,8	53	49,5	22	20,6	107	100	3,75
ES2	5	4,7	14	13,1	28	26,2	45	42,1	15	14	107	100	3,48
ES3	5	4,7	20	18,7	23	21,5	35	32,7	24	22,4	107	100	3,5
ES4	7	6,5	25	23,4	21	19,6	30	28	24	22,4	107	100	3,37
IS1	5	4,7	29	27,1	22	20,6	36	33,6	15	14	107	100	3,25
IS2	1	0,9	11	10,3	20	18,7	46	43	29	27,1	107	100	3,85
IS3	1	0,9	8	7,5	17	15,9	51	47,7	30	28	107	100	3,94
IS4	1	0,9	9	8,4	17	15,9	53	49,5	27	25,2	107	100	3,9
Rata-Rata Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Keuangan Keluarga													3,63

Sumber, Data Diolah, (2026)

Merujuk pada Tabel 4.7 yang telah disajikan, tanggapan responden terhadap variabel sosialisasi keuangan keluarga menunjukkan kecenderungan yang positif, terutama pada aspek keteladanan mengenai keuangan, tetapi juga melalui contoh perilaku finansial dan kebiasaan keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga tidak hanya berperan melalui diskusi langsung mengenai keuangan, tetapi juga melalui contoh perilaku finansial yang diamati responden dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, rata-rata variabel berada pada kategori sedang menuju tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi keuangan dalam keluarga

telah berlangsung cukup baik, sehingga keluarga dapat dipandang sebagai lingkungan awal penting dalam membentuk pemahaman dan orientasi keuangan responden.

4.1.2.6 Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi Literasi Finansial

Tabel 4. 7
Literasi Finansial

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
LF1	0	0	0	0	11	10,3	43	40,2	53	49,5	107	100	4,39
LF2	10	9,3	21	19,6	21	19,6	36	33,6	19	17,8	107	100	3,31
LF3	0	0	4	3,7	26	24,3	47	43,9	30	28	107	100	3,96
LF4	16	15	16	15	25	23,4	29	27,1	21	19,6	107	100	3,21
LF5	0	0	6	5,6	11	10,3	48	44,9	42	39,3	107	100	4,18
LF6	4	3,7	7	6,5	18	16,8	58	54,2	20	18,7	107	100	3,78
LF7	0	0	12	11,2	30	28	44	41,1	21	19,6	107	100	3,69
LF8	1	0,9	11	10,3	29	27,1	38	35,5	28	26,2	107	100	3,76
LF9	1	0,9	4	3,7	18	16,8	57	53,3	27	25,2	107	100	3,98
LF10	1	0,9	6	5,6	25	23,4	47	43,9	28	26,2	107	100	3,89
LF11	1	0,9	1	0,9	22	20,6	53	49,5	30	28	107	100	4,03
LF12	1	0,9	4	3,7	24	22,4	47	43,9	31	29	107	100	3,96
LF13	1	0,9	0	0	21	19,6	52	48,6	33	30,8	107	100	4,08
LF14	0	0	1	0,9	28	26,2	51	47,7	27	25,2	107	100	3,97
LF15	1	0,9	1	0,9	19	17,8	51	47,7	35	32,7	107	100	4,1
Rata-Rata Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Finansial													3,89

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada Tabel 4.8, tanggapan responden menunjukkan bahwa literasi finansial berada pada tingkat yang cukup baik. Responden telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai hubungan antara risiko dan pengembalian, serta menunjukkan kecenderungan positif bahwa mayoritas dapat menilai dan mengelola keputusan keuangan. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden tidak hanya memahami konsep dasar investasi, tetapi juga memiliki orientasi yang cukup rasional dalam menghadapi risiko finansial.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bahwa pemahaman belum konsisten, terutama pada pernyataan yang menuntut penalaran yang lebih spesifik terkait derivasi dan perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, variabel literasi finansial dapat dikategorikan sebagai tinggi, meskipun tetap terdapat ruang untuk penguatan pada aspek pengetahuan yang lebih mendalam dan penerapan analisis risiko secara lebih komprehensif.

4.1.2.7 Distribusi Frekuensi Variabel *Strength of Social Ties*

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi *Strength of Social Ties*

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
STT1	1	0,9	7	6,5	21	19,6	38	35,5	40	37,4	107	100	4,02
STT2	1	0,9	4	3,7	17	15,9	41	38,3	44	41,1	107	100	4,15
STT3	3	2,8	18	16,8	30	28	34	31,8	22	20,6	107	100	3,5
STT4	3	2,8	13	12,1	26	24,3	42	39,3	23	21,5	107	100	3,64
STT5	7	6,5	11	10,3	21	19,6	35	32,7	34	31,8	107	100	3,73
STT6	7	6,5	11	10,3	21	19,6	35	32,7	34	31,8	107	100	3,73
Rata-Rata Distribusi Frekuensi Variabel <i>Strength of Social Ties</i>													3,80

Sumber, Data Diolah, (2026)

Data yang diperoleh peneliti, yang terlihat pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial dalam keluarga cenderung berada pada tingkat yang baik. Interaksi, kedekatan, dan pertukaran informasi dalam keluarga tampak cukup intens, sehingga hubungan antaranggota keluarga dapat dikatakan kuat.

Selanjutnya, variabel *Strength of Social Ties* berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki ikatan keluarga yang erat, sehingga hubungan tersebut berpotensi mendukung proses sosialisasi keuangan dalam keluarga dan literasi finansial.

4.1.2.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Finansial

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Finansial

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah		Rata-rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
FWB1	0	0	12	11,2	18	16,8	57	53,3	20	18,7	107	100	3,79
FWB2	0	0	0	0	12	11,2	51	47,7	44	41,1	107	100	4,3
FWB3	18	16,8	43	40,2	18	16,8	20	18,7	8	7,5	107	100	3,4
FWB4	0	0	0	0	10	9,3	65	60,7	32	29,9	107	100	4,21
FWB5	2	1,9	18	16,8	27	25,2	38	35,5	22	20,6	107	100	2,44
FWB6	8	7,5	28	26,2	35	32,7	25	23,4	11	10,3	107	100	2,97
FWB7	1	0,9	6	5,6	12	11,2	59	55,1	29	27,1	107	100	4,02
FWB8	29	27,1	44	41,1	14	13,1	15	14	5	4,7	107	100	3,72
FWB9	3	2,8	14	13,1	14	13,1	50	46,7	26	24,3	107	100	2,23
Rata-Rata Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Finansial													3,45

Sumber, Data Diolah, (2026)

Variabel kesejahteraan finansial menunjukkan kecenderungan yang cukup positif terhadap kondisi kesejahteraan finansial, terutama pada aspek kemampuan menikmati hidup, menjaga masa depan keuangan, dan memiliki sisa dana pada akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kondisi finansial pribadinya.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang memperlihatkan kerentanan, khusus yang berkaitan dengan rasa khawatir terhadap kecukupan dana, beban pengeluaran tertentu dan persepsi bahwa keuangan memengaruhi kendali atas kehidupan. Dengan demikian, variabel kesejahteraan finansial dalam penelitian ini dapat dikatakan berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial responden sudah cukup baik, belum sepenuhnya stabil di seluruh aspek yang diukur.

4.1.3 Analisis *Measurement Model (Outer Model)*

4.1.3.1 *Lower Order Construct pada First Stage*

Tabel 4. 10
Outer Loading Lower Order Construct pada First Stage

Variabel Konstruk	Item	Outer Loading	Keterangan
Eksplisit	ES.1	0,67	Valid
	ES.2	0,858	Valid
	ES.3	0,912	Valid
	ES.4	0,861	Valid
Implisit	IS.1	0,757	Valid
	IS.2	0,842	Valid
	IS.3	0,831	Valid
	IS.4	0,683	Valid
Pengetahuan	KN.2	0,778	Valid
	KN.3	0,583	Valid
	KN.4	0,783	Valid
Perilaku	ATT.2	0,788	Valid
	ATT.3	0,8	Valid
	ATT.4	0,81	Valid
Keterampilan	KTT.1	0,746	Valid
	KTT.2	0,598	Valid
	KTT.3	0,759	Valid
	KTT.4	0,718	Valid
	KTT.5	0,802	Valid
<i>Strength of Social Ties</i>	STT1	0,649	Valid
	STT2	0,788	Valid
	STT3	0,751	Valid
	STT4	0,772	Valid
	STT5	0,85	Valid
	STT6	0,844	Valid
Kesejahteraan Finansial	FWB1	0,849	Valid
	FWB4	0,782	Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian outer loading pada *First Stage*.

Seluruh indikator pada lower order construct memiliki nilai outer loading di atas

0,50, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model penelitian. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator dengan nilai loading yang relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya, seperti KN.3 sebesar 0,583, KTT.2 sebesar 0,598, STT1 sebesar 0,649, Eksplisit.1 sebesar 0,670, dan Implisit.4 sebesar 0,683. Namun, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan karena masih memenuhi batas minimum outer loading.

4.1.3.2 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) *Lower Order Construct* pada *First Stage*

Tabel 4. 11
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) *Lower Order Construct* pada *First Stage*

Konstruk	Nilai AVE	Keterangan
Sosialisasi Eksplisit	0,69	Valid
Sosialisasi Implisit	0,61	Valid
Pengetahuan Keuangan	0,519	Valid
Perilaku Keuangan	0,639	Valid
Keterampilan Keuangan	0,53	Valid
<i>Strength of Social Ties</i>	0,606	Valid
Kesejahteraan Finansial	0,666	Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh konstruk lower order memiliki nilai AVE di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya dalam two-stage approach.

4.1.3.3 Discriminant Validity Lower Order Construct pada First Stage

Tabel 4. 12
Uji Discriminant Validity

	Perilaku	Eksplisit	Kesejahteraan Keunngan	Implisit	Pengetahuan	Keterampilan	Strength of Social Ties
AT T.2	0,788	0,279	0,114	0,291	0,169	0,158	0,203
AT T.3	0,800	0,310	0,062	0,270	0,469	0,239	0,319
AT T.4	0,810	0,320	0,264	0,332	0,187	0,348	0,238
ES. 1	0,177	0,670	0,257	0,395	0,258	0,207	0,540
ES. 2	0,390	0,858	0,387	0,451	0,380	0,335	0,506
Es. 3	0,365	0,912	0,413	0,606	0,471	0,419	0,568
ES. 4	0,292	0,861	0,427	0,517	0,418	0,419	0,499
FW B1	0,179	0,439	0,849	0,313	0,193	0,376	0,335
FW B4	0,139	0,295	0,782	0,342	0,234	0,322	0,272
IS. 1	0,256	0,586	0,417	0,757	0,288	0,222	0,334
IS. 2	0,359	0,477	0,373	0,842	0,267	0,281	0,402
IS. 3	0,333	0,466	0,254	0,831	0,379	0,254	0,376
IS. 4	0,171	0,252	0,102	0,683	0,185	0,078	0,253
KN .2	0,251	0,360	0,142	0,302	0,778	0,040	0,202
KN .3	0,199	0,287	0,285	0,264	0,583	0,404	0,330
KN .4	0,267	0,361	0,115	0,221	0,783	0,136	0,142
KT T.1	0,292	0,324	0,330	0,336	0,312	0,746	0,315
KT T.2	0,142	0,241	0,276	0,096	0,064	0,598	0,208

	Perilaku	Eksplisit	Kesejahteraan Keuangan	Implisit	Pengetahuan	Keterampilan	<i>Strength of Social Ties</i>
KT T.3	0,169	0,301	0,298	0,118	0,061	0,759	0,308
KT T.4	0,332	0,268	0,343	0,243	0,266	0,718	0,332
KT T.5	0,221	0,403	0,318	0,233	0,260	0,802	0,504
ST T1	0,272	0,346	0,081	0,316	0,249	0,323	0,649
ST T2	0,314	0,456	0,296	0,279	0,311	0,461	0,788
ST T3	0,301	0,535	0,356	0,417	0,151	0,423	0,751
ST T4	0,180	0,442	0,191	0,245	0,139	0,333	0,772
ST T5	0,179	0,566	0,398	0,418	0,313	0,312	0,850
ST T6	0,171	0,567	0,404	0,415	0,306	0,306	0,844

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji discriminant validity melalui cross loadings menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Sebagai contoh, indikator ATT.2, ATT.3, dan ATT.4 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Perilaku Keuangan, sementara indikator ES.1 hingga ES.4 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Sosialisasi Eksplisit. Pola yang sama juga terlihat pada indikator-indikator konstruk lainnya, yaitu Kesejahteraan Finansial, Sosialisasi Implisit, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan Keuangan, dan Strength of Social Ties. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diwakilinya dari konstruk lain dalam model penelitian, sehingga seluruh indikator pada lower order construct dalam First Stage dinyatakan memenuhi kriteria discriminant validity.

4.1.3.4 Composite Reliability Lower Order Construct pada First Stage

Tabel 4. 13
Composite Reliability pada First Stage

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,722	0,733	0,842	0,639	Reliabel dan Valid
Sosialisasi Eksplisit	0,849	0,884	0,898	0,69	Reliabel dan Valid
Kesejahteraan Finansial	0,502	0,511	0,8	0,666	Reliabel dan Valid
Sosialisasi Implisit	0,792	0,816	0,861	0,61	Reliabel dan Valid
Pengetahuan Keuangan	0,522	0,51	0,761	0,519	Reliabel dan Valid
Keterampilan Keuangan	0,777	0,794	0,848	0,53	Reliabel dan Valid
<i>Strength of Social Ties</i>	0,869	0,877	0,902	0,606	Reliabel dan Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh konstruk lower order pada First Stage memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, sehingga dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara konsisten dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan varians konstruk yang diwakilinya. Meskipun terdapat beberapa konstruk dengan nilai Cronbach's Alpha di bawah 0,70, yaitu kesejahteraan finansial dan *knowledge*, kedua konstruk tersebut tetap dapat dipertahankan karena nilai rho_A, Composite Reliability, dan AVE telah memenuhi batas minimum yang direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM.

Selain itu, dalam pendekatan PLS-SEM, Composite Reliability dinilai lebih representatif dibandingkan Cronbach's Alpha karena mempertimbangkan kontribusi aktual masing-masing indikator dalam mengukur konstruk. Dengan demikian, seluruh konstruk lower order pada First Stage dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan untuk melanjutkan analisis pada tahap berikutnya.

4.1.3.5 Evaluasi *Higher Order Construct* pada *Second Stage*

4.1.3.6 *Outer Weights Order Construct* pada *Second Stage*

Tabel 4. 14
Outer Weights Higher Order Construct pada Second Stage

Konstruk	Dimensi	Outer Weight	T Statistics	P Values	Keterangan
FFS	Eksplisit	0,776	6,659	0	Signifikan
FFS	Implisit	0,318	2,304	0,022	Signifikan
FL	Attitude	0,27	1,785	0,075	Tidak signifikan
FL	Knowledge	0,348	2,249	0,025	Signifikan
FL	Skill	0,749	5,807	0	Signifikan

Sumber, Data Diolah, (2026)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kedua dimensi pembentuk sosialisasi keuangan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk orde lebih tinggi. Pada literasi finansial, dimensi pengetahuan dan keterampilan berkontribusi secara signifikan, sedangkan dimensi perilaku keuangan belum menunjukkan kontribusi yang signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan konstruk literasi finansial lebih dominan ditopang oleh aspek keterampilan dan pengetahuan dibandingkan dengan aspek sikap.

4.1.3.7 Collinearity Statistics (VIF) Higher Order Construct pada Second Stage

Tabel 4. 15
Collinearity Statistics (VIF) Higher Order Construct pada Second Stage

FFS	Eksplisit	0,776	6,659	0	Signifikan
FFS	Implisit	0,318	2,304	0,022	Signifikan
FL	Attitude	0,27	1,785	0,075	Tidak signifikan
FL	Knowledge	0,348	2,249	0,025	Signifikan
FL	Skill	0,749	5,807	0	Signifikan

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh dimensi pembentuk higher-order construct berada di bawah batas yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antardimensi pembentuk, sehingga konstruk Sosialisasi keuangan kelurgadan Literasi finansial layak dipertahankan sebagai higher-order construct formatif.

4.1.3.8 Outer Loading Higher Order Construct pada Second Stage

Tabel 4. 16
Outer Loading Higher Order Construct pada Second Stage

Konstruk	Dimensi	Outer Loading	Keterangan
FFS	Eksplisit	0,967	Valid
FFS	Implisit	0,785	Valid
FL	Attitude	0,616	Valid
FL	Knowledge	0,51	Valid
FL	Skill	0,876	Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Nilai outer loading pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa seluruh dimensi pembentuk higher-order construct masih memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan konstruk yang dibentuknya. Dengan demikian, outer

loading dapat digunakan sebagai pendukung interpretasi terhadap hasil outer weight, khususnya pada dimensi yang kontribusinya belum signifikan.

4.1.3.9 Evaluasi *Reflectif Construct* pada *Second Stage*

4.1.3.10 *Construct Reliability* dan *Validity Construct Reflectif* pada *Second Stage*

Tabel 4. 17
Construct Reliability dan Validity Reflectif Construct pada Second Stage

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE	Keterangan
FWB	0,502	0,519	0,799	0,665	Reliabel dan Valid
SST	0,869	0,876	0,902	0,606	Reliabel dan Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kedua *Reflectif Construct* pada second stage telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Dengan demikian, Kesejahteraan finansial dan *Strength of Social Ties* dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis model struktural.

4.1.3.11 *Outer Loading Reflectif Construct* pada *Second Stage*

Tabel 4. 18
Outer Loading Reflectif Construct pada Second Stage

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
FWB	FWB1	0,861	Valid
FWB	FWB4	0,768	Valid
SST	Z1	0,647	Valid
SST	Z2	0,788	Valid
SST	Z3	0,756	Valid
SST	Z4	0,775	Valid
SST	Z5	0,846	Valid
SST	Z6	0,84	Valid

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada *Reflectif Construct* memiliki kemampuan representasi yang memadai terhadap variabel yang diukurnya. Oleh karena itu, indikator-indikator pada Kesejahteraan finansial dan *Strength of Social Ties* dapat dipertahankan dalam model penelitian.

4.1.3.12 Construct Reliability dan Validity *Reflectif Construct* pada *Second Stage*

Tabel 4. 19
Construct Reliability dan Validity *Reflectif Construct*
pada *Second Stage* (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	FWB	SST
FWB	0,816	
SST	0,374	0,778

Sumber, Data Diolah, (2026)

Tabel 4. 20
Construct Reliability and Validity *Reflectif Construct*
pada *Second Stage* (HTMT)

Konstruk	FWB	SST
FWB	-	0,559
SST	0,559	-

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.19 dan 4.20, konstruk reflektif pada *Second Stage* telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan dalam analisis PLS-SEM. Nilai reliabilitas yang memenuhi batas minimum menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara konsisten. Selain itu, hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa konstruk Kesejahteraan Finansial dan *Strength of Social Ties* memiliki perbedaan yang memadai satu sama lain, sehingga masing-masing konstruk dapat merepresentasikan konsep yang berbeda dalam model penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi tumpang tindih pengukuran yang dapat

mengganggu interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, konstruk reflektif pada Second Stage dinyatakan memiliki kualitas pengukuran yang baik dan layak digunakan dalam pengujian model struktural.

4.1.4 Analisis *Structural Model Second Stage (Inner Model)*

4.1.4.1 *R Square* pada *Second Stage*

Tabel 4. 19
Nilai *R Square* pada *Second Stage*

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
FL	0,369	0,357	Cukup Kuat
FWB	0,262	0,247	Lemah

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan literasi finansial berada pada tingkat yang cukup memadai, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan kesejahteraan finansial masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kesejahteraan finansial responden.

4.1.4.2 *f Square* pada *Second Stage*

Tabel 4. 20
Nilai *f Square* pada *Second Stage*

Hubungan Antar Variabel	f Square	Keterangan
FFS → FL	0,165	Sedang
FFS → FWB	0,12	Kecil
FL → FWB	0,039	Kecil
SST → FL	0,062	Kecil

Sumber, Data Diolah, (2026)

Tabel 4.22 menggambarkan bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model tidak menunjukkan kekuatan yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki kontribusi yang relatif lebih besar terhadap literasi finansial dibandingkan dengan pengaruh variabel lain dalam model.

4.1.4.3 Model Fit pada *Second Stage*

Tabel 4. 21
Model Fit pada Second Stage

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,088	0,089
d_ ULS	0,711	0,721
d_ G	2,269	2,27
Chi-Square	552,174	552,859
NFI	0,458	0,457

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.23, nilai SRMR pada saturated model sebesar 0,088 dan pada estimated model sebesar 0,089. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas 0,10, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data penelitian. Selain itu, nilai d_ ULS dan d_ G pada kedua model juga menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antarvariabel dengan cukup baik. Meskipun nilai NFI masih berada di bawah nilai ideal, penilaian model fit dalam PLS-SEM lebih berfokus pada nilai SRMR. Oleh karena itu, hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria yang diperlukan dan dapat digunakan untuk menguji hubungan langsung, mediasi, serta moderasi antarvariabel.

4.1.4.4 Path Coefficients pada Second Stage

Tabel 4. 22
Path Coefficients pada Second Stage

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
FFS → FL	0,435	3,336	0,001	Signifikan
FFS → FWB	0,364	3,659	0	Signifikan
FL → FWB	0,207	1,763	0,079	Tidak signifikan
SST → FL	0,33	2,176	0,03	Signifikan
Moderating Effect 1 → FL	0,162	2,139	0,033	Signifikan

Sumber, Data Diolah, (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa tidak seluruh hubungan dalam model memperoleh dukungan empiris yang sama kuat. Sosialisasi keuangan keluarga dan Strength of Social Ties terbukti berpengaruh terhadap literasi finansial, sementara pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial belum menunjukkan dukungan yang signifikan.

4.1.4.5 Uji Mediasi pada Second Stage

Tabel 4. 23
Uji Mediasi

Hubungan Tidak Langsung	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
FFS → FL → FWB	0,086	1,604	0,109	Tidak Signifikan

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.25, jalur tidak langsung dari Sosialisasi keuangan keluarga terhadap Kesejahteraan finansial melalui Literasi finansial memiliki koefisien sebesar 0,086, nilai t-statistik 1,604, dan p-value 0,109. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan pada taraf kesalahan 5 persen. Dengan demikian, literasi finansial tidak terbukti memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial. Untuk diteruskan menjadi peningkatan kesejahteraan finansial secara tidak langsung.

4.1.4.6 Uji Moderasi pada Second Stage

Tabel 4. 24
Uji Mediasi

Hubungan Interaksi	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
FFS $\times$ SST $\rightarrow$ FL	0,162	2,139	0,033	Signifikan

Sumber, Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.26, pengaruh interaksi antara Sosialisasi keuangan keluarga dan *Strength of Social Ties* terhadap Literasi finansial memiliki koefisien sebesar 0,162, nilai t-statistik 2,139, dan p-value 0,033. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek interaksi signifikan pada taraf kesalahan 5 persen. Dengan demikian, *Strength of Social Ties* terbukti memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, tidak seluruh hipotesis dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris yang sama. Hasil path coefficient menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial dan kesejahteraan finansial. Selain itu, *Strength of Social Ties* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial dan mampu memoderasi hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial. Namun, literasi finansial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan finansial, sehingga peran mediasi literasi finansial dalam hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan kesejahteraan finansial ditolak.

4.2.1 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Kesejahteraan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,364, t-statistik sebesar 3,659, dan p-value sebesar 0,000, hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin baik sosialisasi keuangan keluarga yang diterima oleh investor saham generasi muda, maka semakin tinggi pula kesejahteraan finansial yang dirasakan. Sosialisasi keuangan keluarga dapat berupa diskusi mengenai uang, pemberian nasihat keuangan, keteladanan orang tua dalam mengelola keuangan, pembiasaan menabung, serta keterlibatan anak dalam memahami keputusan keuangan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori sosialisasi keuangan keluarga (Gudmunson & Danes, 2011; Gudmunson et al., 2016). Teori tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama yang membentuk sikap, pengetahuan, kapabilitas, perilaku, dan kesejahteraan finansial individu. Dalam kerangka teori tersebut, proses sosialisasi keuangan keluarga tidak hanya berlangsung melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui interaksi keluarga, hubungan emosional, dan pengamatan terhadap perilaku keuangan orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesejahteraan finansial individu dapat dibentuk sejak lingkungan keluarga.

Dalam konteks investor saham generasi muda di Kota Malang, sosialisasi keuangan keluarga menjadi penting karena kelompok investor saham berada pada fase awal kemandirian finansial. Pada usia 17 sampai 30 tahun, individu umumnya mulai memiliki tanggung jawab keuangan pribadi, belajar mengelola pendapatan, serta mulai mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi saham menuntut kemampuan untuk memahami risiko, mengendalikan emosi, dan mengelola dana secara bijak. Oleh karena itu, nilai dan kebiasaan keuangan yang diperoleh dari keluarga dapat membantu investor muda lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial.

Hasil ini juga sejalan dengan Pak et al., (2024), yang menunjukkan bahwa pengamatan terhadap perilaku keuangan orang tua dapat berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial pada young adults. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran keuangan melalui keluarga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga berdampak pada kesejahteraan finansial. Selain itu, Kaur & Singh, (2025), menemukan bahwa family financial socialization berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial melalui pembentukan financial attitude dan financial self-efficacy. Artinya, keluarga tidak hanya membentuk pemahaman keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan keyakinan diri individu dalam mengelola keuangan.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian LeBaron-Black et al. (2022) yang menegaskan bahwa *financial modeling* dan *experiential learning* dari orang tua lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dibandingkan sekadar nasihat atau ceramah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa contoh nyata dalam

keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan finansial. Dengan demikian, investor muda yang terbiasa melihat keluarga mengelola uang secara disiplin, mempertimbangkan risiko, serta membuat perencanaan keuangan cenderung memiliki persepsi kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berperan sebagai dasar penting dalam membentuk kesejahteraan finansial investor saham generasi muda.

4.2.2 Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Literasi Finansial

Sosialisasi keuangan keluarga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,435, *t*-statistik sebesar 3,336, dan *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* berada di bawah 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin kuat peran keluarga dalam memberikan arahan, contoh, dan komunikasi terkait keuangan, semakin tinggi pula tingkat literasi finansial yang dimiliki oleh generasi muda. Sehingga, sosialisasi keuangan keluarga dapat membantu individu memahami konsep dasar keuangan, risiko investasi, pengelolaan dana, serta pentingnya perencanaan keuangan.

Temuan ini selaras dengan *Family Financial Socialization Theory* yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan awal dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan kemampuan finansial. Melalui komunikasi, keteladanan, dan pengalaman langsung, keluarga dapat membentuk cara individu memahami dan mengelola uang. Dalam penelitian ini, sosialisasi keuangan keluarga dipahami

melalui dua dimensi, yaitu sosialisasi eksplisit dan sosialisasi implisit. Sosialisasi eksplisit terjadi melalui diskusi dan pengajaran langsung mengenai keuangan, sedangkan sosialisasi implisit terjadi melalui pengamatan terhadap kebiasaan dan perilaku keuangan keluarga (Gudmunson & Danes, 2011; Gudmunson et al., 2016).

Dalam konteks investor saham generasi muda di Kota Malang, sosialisasi keuangan keluarga menjadi penting karena kelompok investor muda ini berada pada fase awal kemandirian finansial. Pada usia 17 sampai 30 tahun, individu dalam penelitian ini umumnya mulai memiliki tanggung jawab keuangan pribadi, belajar mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan investasi secara lebih mandiri. Keputusan investasi saham menuntut kemampuan untuk memahami risiko, mengendalikan emosi, dan mengelola dana secara bijak. Oleh karena itu, nilai dan kebiasaan keuangan yang diperoleh dari keluarga dapat membantu partisipan penelitian lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020b) yang menjelaskan bahwa pengajaran dan perilaku keuangan orang tua dapat mendorong perilaku pencarian informasi keuangan, yang kemudian meningkatkan literasi finansial generasi muda. Artinya, keluarga tidak hanya memberikan pengetahuan secara langsung, tetapi juga mendorong anak untuk lebih aktif mencari dan memahami informasi keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan (Okta Prihatma Bayu Putra et al., 2024), yang menemukan bahwa parental influence berperan dalam meningkatkan financial literacy pemuda Indonesia.

Selain itu, Fan, Lim, dan Lee (2021) menjelaskan bahwa parental financial socialization pada masa remaja berhubungan dengan financial advice-seeking

behavior pada masa dewasa awal, dengan financial knowledge sebagai salah satu faktor penting dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga terhadap literasi finansial dapat berlanjut hingga masa dewasa awal, terutama ketika individu mulai menghadapi keputusan keuangan yang lebih kompleks. Pada investor muda, kemampuan untuk mencari nasihat atau informasi keuangan menjadi penting karena keputusan investasi membutuhkan pertimbangan yang rasional.

Legenzova & Leckè, (2025) juga relevan karena menunjukkan bahwa explicit family financial socialization berpengaruh positif terhadap investment knowledge, skills, dan attitudes. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa diskusi dan komunikasi keuangan dalam keluarga dapat meningkatkan literasi finansial, khususnya dalam konteks investasi. Dengan demikian, keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam pembentukan literasi finansial investor muda (Jorgensen & Savla, 2010; Shim et al., 2015).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi keuangan yang terbuka dalam keluarga, terutama melalui diskusi langsung mengenai pengelolaan uang dan investasi, dapat meningkatkan literasi finansial investor generasi muda. Semakin intens dan bermakna proses sosialisasi keuangan dalam keluarga, semakin besar peluang individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial yang lebih baik.

4.2.3 Pengaruh Literasi Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial

Literasi finansial menunjukkan arah pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai *original sample* sebesar 0,207, *t-statistic* sebesar 1,763, dan *p-value* sebesar 0,079. Karena nilai *p-value* melebihi 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa literasi finansial berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial tidak dapat diterima. Dengan kata lain, pada investor saham generasi muda di Kota Malang, literasi finansial belum terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. Besarnya pengaruh juga tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *f-square* sebesar 0,039.

Temuan ini sejalan dengan Utkarsh et al., (2020b) pada kelompok dewasa muda di India serta (Ariati et al., 2023) pada mahasiswa di Indonesia, yang menunjukkan bahwa literasi finansial tidak selalu menjadi faktor penentu kesejahteraan finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan, investasi, risiko, dan pengelolaan dana belum tentu langsung berdampak pada kondisi kesejahteraan finansial seseorang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial masih relatif lemah. Pengetahuan keuangan baru dapat memberikan dampak yang lebih nyata apabila diikuti dengan penerapan yang konsisten, perilaku keuangan yang disiplin, serta kemampuan mengelola kondisi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.4 Peran Literasi Finansial sebagai Variabel Mediasi

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa literasi finansial tidak memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,086, t-statistik sebesar 1,604, dan p-value sebesar 0,109. Karena p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis keempat tidak diterima.

Secara teoritis, hasil ini dapat dipahami melalui *family financial socialization theory*. Teori tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan keluarga dapat membentuk luaran proksimal, seperti pengetahuan, sikap, dan kapabilitas finansial, yang kemudian dapat memengaruhi luaran distal, seperti perilaku dan kesejahteraan finansial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial sebagai luaran proksimal belum cukup menjadi mekanisme utama yang menghubungkan sosialisasi keuangan keluarga dengan kesejahteraan finansial.

Temuan ini dapat dijelaskan karena kesejahteraan finansial merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Sorgente & Lanz, (2017), menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial mencakup aspek objektif, seperti pendapatan, aset, utang, dan tabungan, serta aspek subjektif yang berkaitan dengan penilaian individu terhadap kondisi keuangannya. Dengan demikian, literasi finansial saja belum cukup untuk menentukan kesejahteraan finansial seseorang. Kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan nyata, persepsi individu, serta kemampuan menghadapi tekanan finansial. Sorgente & Lanz, 2017) juga membedakan *financial wellness* sebagai proses yang mencakup literasi atau kapabilitas finansial, sedangkan kesejahteraan finansial dipahami sebagai hasil dari proses tersebut. Hal ini sejalan dengan Shim et al., (2009), yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial pada dewasa muda terbentuk melalui berbagai

unsur, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, niat berperilaku keuangan, utang, kepuasan terhadap kondisi keuangan, dan kemampuan mengatasi tekanan finansial.

Selain itu, Fan & Park, (2021), menjelaskan bahwa pengaruh sosialisasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial kaum muda tidak hanya berjalan melalui pengetahuan keuangan, tetapi juga melalui motivasi finansial, keterampilan finansial yang dirasakan, serta perilaku pengelolaan keuangan. She et al., (2023), juga menegaskan bahwa kesejahteraan finansial dewasa muda dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan personal. Faktor kontekstual meliputi kondisi makroekonomi, pasar, perkembangan teknologi, dan perbandingan sosial finansial, sedangkan faktor personal mencakup sosiodemografi, kepribadian, nilai, keterampilan, sikap, praktik keuangan, pengalaman awal kehidupan, kondisi finansial subjektif, dan kesehatan mental. (Burke et al., 2020) turut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kesejahteraan finansial pada semua kelompok, karena hasilnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik individu, seperti gender dan tingkat pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sosialisasi keuangan keluarga dapat meningkatkan literasi finansial, literasi tersebut belum cukup kuat untuk meneruskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial tidak hanya bergantung pada pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, tetapi juga pada kemampuan individu menerapkan pengetahuan tersebut, kondisi sosial-ekonomi, pengalaman finansial, serta faktor psikologis dan lingkungan yang turut membentuk kondisi keuangan seseorang.

4.2.5 Peran *Strength of Social Ties* Sebagai Variabel Moderasi

Strength of Social Ties memoderasi hubungan antara Sosialisasi keuangan keluarga dan Literasi finansial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,162, t-

statistik sebesar 2,139, dan p-value sebesar 0,033. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh keluarga dalam membentuk literasi finansial akan lebih efektif apabila didukung oleh hubungan sosial yang kuat. Informasi, arahan, pengalaman, maupun contoh perilaku keuangan dari keluarga tidak otomatis membentuk pemahaman finansial individu. Proses tersebut akan lebih optimal ketika terdapat kedekatan emosional, kepercayaan, keterbukaan komunikasi, serta dukungan dalam hubungan keluarga. Dengan kata lain, kualitas relasi menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana sosialisasi keuangan keluarga dapat dipahami dan diterapkan oleh individu.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Gudmunson & Danes, (2011); dan Gudmunson et al, (2016), bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal. Orang tua atau anggota keluarga akan lebih efektif dalam menanamkan nilai dan kebiasaan keuangan apabila hubungan yang terbangun bersifat hangat, terbuka, dan saling percaya. Sejalan dengan itu, Legenzova et al., (2023) menunjukkan bahwa kuatnya ikatan sosial dapat memperbesar pengaruh sosialisasi keuangan terhadap literasi investasi karena hubungan yang erat mendorong proses berbagi informasi, diskusi, serta penerimaan nilai-nilai keuangan secara lebih mendalam. Temuan Kim et al., (2011), Pak et al., (2024), dan LeBaron & Kelley, (2021) juga memperkuat bahwa keberhasilan sosialisasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh intensitas komunikasi dan kualitas hubungan antara pihak yang memberi dan menerima sosialisasi.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *Strength of Social Ties* berperan sebagai faktor penguat dalam hubungan antara sosialisasi keuangan keluarga dan

literasi finansial. Pada konteks investasi saham, individu yang memiliki hubungan keluarga yang dekat, komunikatif, dan penuh kepercayaan cenderung lebih mudah menerima nasihat, menafsirkan pengalaman, serta memahami contoh perilaku keuangan yang diberikan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial investor saham generasi muda di Kota Malang, dengan literasi finansial sebagai variabel mediasi dan *Strength of Social Ties* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* melalui pendekatan *two-stage*. Responden penelitian berjumlah 107 investor saham generasi muda yang berdomisili di Kota Malang, berusia 17–30 tahun, dan pernah atau sedang melakukan investasi saham. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada *stage 1*, pengujian terhadap *lower-order construct* menunjukkan bahwa seluruh dimensi, yaitu sosialisasi eksplisit, sosialisasi implisit, pengetahuan, sikap, keterampilan, *strength of social ties*, dan kesejahteraan finansial telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *Average Variance Extracted* di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga dibentuk oleh dimensi eksplisit dan implisit, dengan kontribusi sosialisasi eksplisit yang lebih dominan. Artinya, komunikasi, diskusi, dan pengajaran langsung mengenai keuangan dalam keluarga memiliki

peran lebih kuat dibandingkan pembelajaran tidak langsung melalui pengamatan perilaku keuangan keluarga.

2. Pada *stage 2*, pengujian model struktural menunjukkan bahwa model cukup mampu menjelaskan literasi finansial, tetapi masih terbatas dalam menjelaskan kesejahteraan finansial. Nilai *R-square* literasi finansial sebesar 0,369 termasuk dalam kategori cukup kuat, sedangkan nilai *R-square* kesejahteraan finansial sebesar 0,262 termasuk kategori lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial investor saham generasi muda masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil *model fit* menunjukkan bahwa model struktural telah memiliki kesesuaian yang memadai, sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan langsung, mediasi, dan moderasi antarvariabel.
3. Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, dengan nilai *original sample* sebesar 0,364, *t-statistic* sebesar 3,659, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sosialisasi keuangan yang diperoleh dari keluarga, semakin tinggi pula kesejahteraan finansial yang dirasakan oleh investor muda. Proses sosialisasi tersebut dapat berupa diskusi keuangan, pengajaran pengelolaan uang, keteladanan orang tua, serta pembiasaan dalam mengambil keputusan finansial.
4. Sosialisasi keuangan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,435, *t-statistic* sebesar 3,336, dan *p-value* sebesar 0,001, sehingga hipotesis kedua

diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan finansial investor muda. Semakin baik proses sosialisasi keuangan dalam keluarga, semakin tinggi pula tingkat literasi finansial responden, terutama dalam memahami risiko, mengelola dana, membaca informasi keuangan, dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

5. Literasi finansial memiliki arah pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, tetapi tidak signifikan. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,207, *t-statistic* sebesar 1,763, dan *p-value* sebesar 0,079. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai keuangan dan investasi belum cukup kuat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial secara langsung. Kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh perilaku keuangan, pengendalian diri, pengalaman investasi, kondisi pendapatan, kemampuan menghadapi risiko, dan stabilitas finansial secara keseluruhan.
6. Literasi finansial tidak terbukti memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,086, *t-statistik* sebesar 1,604, dan *p-value* sebesar 0,109, sehingga hipotesis keempat tidak diterima. Artinya, meskipun sosialisasi keuangan keluarga dapat meningkatkan literasi finansial, literasi tersebut belum mampu menjadi jalur perantara yang signifikan menuju kesejahteraan finansial. Dengan demikian, pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial dalam penelitian ini lebih kuat terjadi secara langsung,

karena keluarga tidak hanya membentuk pengetahuan keuangan, tetapi juga nilai, kebiasaan, sikap, dan pola pengelolaan keuangan.

7. *Strength of Social Ties* terbukti memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi finansial. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,162, *t-statistic* sebesar 2,139, dan *p-value* sebesar 0,033, sehingga hipotesis kelima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ikatan sosial yang kuat dalam keluarga dapat memperkuat efektivitas sosialisasi keuangan. Hubungan yang dekat, komunikatif, dan dilandasi kepercayaan membuat nasihat, diskusi, serta keteladanan keuangan dari keluarga lebih mudah diterima dan dipahami oleh investor muda.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan kesejahteraan finansial secara lebih luas, seperti *financial behavior*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, *self-control*, *risk tolerance*, atau *financial management behavior*. Hal ini penting karena literasi finansial dalam penelitian ini belum terbukti memediasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasilnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Penelitian mendatang juga dapat membandingkan investor muda berdasarkan jenis instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, atau aset digital, untuk melihat kemungkinan perbedaan pola pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan literasi finansial pada masing-masing kelompok investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafoor, K., & Akhtar, M. (2024a). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Abdul Ghafoor, K., & Akhtar, M. (2024b). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Angelyna Chyntia, & Tannia. (2025). *Literasi Keuangan Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial*.
- Ariati, Y., Dharma Buchdadi, A., & Gurendrawati, E. (2023). The International Journal of Social Sciences World Financial Literacy and Family Financial Socialization: Study of Its Impact on Financial Well-Being as Mediated by Financial Self-Efficacy. *The International Journal of Social Sciences World TIJOSSW*, 5(2), 123–140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8252419>
- Becker, J. M., Klein, K., & Wetzels, M. (2012). Hierarchical latent variable models in PLS-SEM: Guidelines for using reflective-formative type models. *Long Range Planning*.
- Burke, J., Collins, J. M., & Urban, C. (2020). *Does State-mandated Financial Education Affect Financial Well-being?*

- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study. *Information Systems Research*.
- D'Agostino, A., Rosciano, M., & Starita, M. G. (2021a). Measuring financial well-being in Europe using a fuzzy set approach. *International Journal of Bank Marketing*, 39(1), 48–68. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2020-0114>
- D'Agostino, A., Rosciano, M., & Starita, M. G. (2021b). Measuring financial well-being in Europe using a fuzzy set approach. *International Journal of Bank Marketing*, 39(1), 48–68. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2020-0114>
- Fan, L., & Park, N. (2021). Factors Mediating the Association Between Financial Socialization and Well-Being of Young Adults: Testing a Conceptual Framework. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Gibby, A. L., Pettit, L., Hill, E. J., Yorgason, J., & Holmes, E. K. (2021). Implicit and Explicit Childhood Financial Socialization: Protective Factors for Marital Financial Disagreements. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 225–236. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09695-8>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. In *Journal of Family and Economic Issues* (Vol. 32, Number 4, pp. 644–667). <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Gudmunson, C. G., Ray, S. K., & Xiao, J. J. (2016). Financial Socialization. In *Handbook of Consumer Finance Research: Second Edition* (pp. 61–72).

Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1_5

Hair, J. F., R., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*.

Henseler, J., Ringle, C. M. , & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*.

Hidayat, A., Nurhadi, M. N., Tanjung, A., & Muliani, M. (n.d.). *Gen-Z Saving Behavior: The Role Financial Literacy in Digital Payment Mediated*.

Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2021). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude : A study on millennial genartion and Gen Z in Malang City. *Business & Social Science IJRBS*.

Jasen, L., & Kim, S. S. (2023). Financial Literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 197–208. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9402>

Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>

- Kaur, R., & Singh, M. (2025). Influence of family financial socialization on emerging adults' financial well-being. *LBS Journal of Management & Research*. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-04-2024-0024>
- Kim, J., LaTaillade, J., & Kim, H. (2011). Family Processes and Adolescents' Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 668–679. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9270-3>
- Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 41(4), 860–881. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2022-0475>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Lanz, M., Sorgente, A., & Danes, S. M. (2020a). Implicit Family Financial Socialization and Emerging Adults' Financial Well-Being: A Multi-Informant Approach. *Emerging Adulthood*, 8(6), 443–452. <https://doi.org/10.1177/2167696819876752>
- Lanz, M., Sorgente, A., & Danes, S. M. (2020b). Implicit Family Financial Socialization and Emerging Adults' Financial Well-Being: A Multi-Informant Approach. *Emerging Adulthood*, 8(6), 443–452. <https://doi.org/10.1177/2167696819876752>

- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization: A Decade in Review. In *Journal of Family and Economic Issues* (Vol. 42, pp. 195–206). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- LeBaron-Black, A. B., Curran, M. A., Hill, E. J., Toomey, R. B., Speirs, K. E., & Freeh, M. E. (2023). Talk is cheap: Parent financial socialization and emerging adult financial well-being. *Family Relations*, 72(3), 1201–1219. <https://doi.org/10.1111/fare.12751>
- Legenzova, R., & Leckè, G. (2025). The Link between Family Financial Socialization in Adulthood and Investment Literacy of P2P Investors. *Journal of Family and Economic Issues*, 46(2), 525–544. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09962-y>
- Legenzova, R., Leckè, G., & Gaigalienė, A. (2023). FINANCIAL SOCIALIZATION, STRENGTH OF SOCIAL TIES AND INVESTMENT LITERACY OF INVESTORS IN PEER-TO-PEER (P2P) LENDING PLATFORMS. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1 Special Issue), 307–322. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1siart10>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(1), 728. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2025). How Do Family Financial Socialization and Financial Literacy Dimensions Shape the Financial Well-

- Being of Indonesian Millennials? A Serial Mediation Analysis. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7>
- Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020a). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020b). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Pak, T. Y., Fan, L., & Chatterjee, S. (2024). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *Family Relations*, 73(3), 1664–1685. <https://doi.org/10.1111/fare.12959>
- Okta Prihatma Bayu Putra, Michelle Easter Feren Sambeka, & Prisca. (2024). *Promoting Financial Well-Being through Financial Literacy for Gen Z*.
- Putra, I. G. S. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 194–210. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5>
- Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(9), 2165–2180. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213>

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021a).

The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021b).

The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>

Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., & Ringle, C. M. (2019). How

to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>

She, L., Lim, W. M., & Vahdati, S. E. (2023). Young adults' financial well-being:

current insights and future directions . *International Journal of Bank Marketing*.

Shim, S., Serido, J., Tang, C., & Card, N. (2015). Socialization processes and

pathways to healthy financial development for emerging young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 38, 29–38. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2015.01.002>

Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success:

A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of*

Applied Developmental Psychology, 30(6), 708–723.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>

Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging Adults' Financial Well-being: A Scoping Review. In *Adolescent Research Review* (Vol. 2, Number 4, pp. 255–292). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40894-016-0052-x>

Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020a). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>

Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020b). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>

Wee, L. L. M., & Goy, S. C. (2022). The effects of ethnicity, gender and parental financial socialisation on financial knowledge among Gen Z: the case of Sarawak, Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 49(9), 1349–1367. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0114>

Xiao, J. J., Huang, J., Goyal, K., & Kumar, S. (2022). Financial capability: a systematic conceptual review, extension and synthesis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1680–1717. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2022-0185>

- Young, J. H., Hudson, C. R., & Copeland, C. W. (n.d.). Factors Mediating the Association between Financial Socialization and Well-Being: An African American Perspective. In *Financial Services Review* (Vol. 32, Number 2).
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020a). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020b). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Kuisisioner Penelitian Kesejahteraan finansial (Kesejahteraan keuangan)

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1) Kuisisioner diisi oleh individu dalam kategori generasi muda dengan rentang tahun 17-30 tahun.
- 2) Responden merupakan seseorang yang pernah atau sedang aktif melakukan investasi saham.
- 3) Berdomisili di Kota Malang
- 4) Mohon diberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/ Saudara/i. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
- 5) Kuesioner terdapat 2 bagian yaitu Identifikasi Responden, Sosialisasi keuangan keluarga, Literasi finansial, *strength of social ties*, dan kesejahteraan finansial.
- 6) Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.

- 7) Mohon untuk memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda serta dijaga kerahasiaannya.
- 8) Setelah kuisisioner terisi mohon Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menyerahkan kuisisioner yang sudah diisi.

II. Identifikasi Responden

E-mail :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ 18-20 ☐ 21-23 ☐ 24-26 ☐ 27-30

Pendidikan Terakhir :

☐ Sekolah Dasar/SD

☐ SMP/Sederajat

☐ SMA/Sederajat

☐ D1/D2/D3

☐ D4/S1

☐ S2

☐ S3

Status Pekerjaan :

☐ Pelajar/Mahasiswa

☐ Pegawai Pemerintah

☐ Pegawai Swasta

☐ Wiraswasta

☐ Yang lain :

Status Pekerjaan :

☐ Klojen

☐ Blimbing

☐ Lowokwaru

☐ Sukun

☐ Kadungkandang

Lama Berinvestasi :

☐ 1-6 Bulan

☐ 1-3 Tahun

☐ > 3 Tahun

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kesejahteraan Finansial						
1.	Saya mampu menangani pengeluaran besar yang tidak terduga.					
2.	Saya sedang menjamin masa depan keuangan saya.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
3.	Karena kondisi keuangan saya, saya merasa tidak akan pernah memiliki hal-hal yang saya inginkan dalam hidup. (item negatif, pembalikan skor)					
4.	Saya dapat menikmati hidup berkat cara saya mengelola uang saya.					
5.	Saya khawatir uang yang saya miliki atau yang akan saya tabung tidak akan cukup bertahan.					
6.	Memberikan hadiah untuk pernikahan, ulang tahun, atau acara lain akan memberatkan keuangan saya bulan ini. (item negatif)					
7.	Saya masih memiliki uang tersisa di akhir bulan.					
8.	Saya tertinggal dalam hal keuangan (misalnya tunggakan atau tagihan belum terbayar).					
9.	Keuangan saya mengendalikan hidup saya.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Sosialisasi Keuangan Keluarga						
Sosialisasi Eksplisit						
10.	Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai topik-topik keuangan secara umum.					
11.	Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai layanan keuangan tradisional (bank,obligasi,asuransi,dana pensiun), serta kelebihan dan kekurangannya.					
12.	Keluarga saya berdiskusi dengan saya mengenai produk investasi, seperti reksadana, obligasi dan saham beserta kelebihan dan kekurangannya					
13.	Keluarga saya berdiskusi dengan saya termasuk investasi saham, termasuk kelebihan dan kekurangannya.					
Sosialisasi Implisit						
14.	Anggota keluarga saya melakukan investasi pada instrumen saham/obligasi/reksa dana.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
15.	Anggota keluarga saya mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian ketika membuat keputusan keuangan.					
16.	Anggota keluarga saya menunjukkan sikap berhati-hati dan disiplin dalam mengelola dana untuk tujuan investasi.					
17.	Anggota keluarga saya merencanakan keuangan untuk tujuan jangka panjang, termasuk melalui kegiatan investasi.					
Literasi Finansial						
Pengetahuan Keuangan						
18.	Tingkat pengembalian (return) yang lebih tinggi berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi pula.					
19.	Semakin banyak instrumen investasi dalam portofolio, semakin besar risiko portofolio tersebut.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
20.	Layanan keuangan yang diatur oleh otoritas resmi memiliki risiko yang lebih rendah.					
21.	Ketika volatilitas pasar meningkat, risiko investasi menurun.					
22.	Berinvestasi pada saham memungkinkan terjadinya risiko kerugian, termasuk turunnya harga saham secara signifikan.					
Perilaku Keuangan						
23.	Saya bersedia mengambil risiko investasi lebih tinggi untuk memperoleh pertumbuhan nilai portofolio saham yang lebih cepat.					
24.	Saya lebih memilih saham berisiko rendah untuk mempertahankan nilai aset portofolio saya.					
25.	Saya berusaha mengurangi risiko dengan memilih saham-saham yang volatilitasnya rendah.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
26.	Dalam investasi berisiko rendah, saya menerima tingkat imbal hasil yang lebih rendah.					
27.	Saya cenderung memilih instrumen investasi saham dengan tingkat risiko yang serupa.					
Keterampilan Keuangan						
28.	Dalam berinvestasi saham, saya mampu membuat keputusan investasi yang rasional dengan mempertimbangkan pengembalian dan risiko.					
29.	Saya mampu menilai bagaimana perubahan suku bunga atau kebijakan moneter mempengaruhi pasar saham.					
30.	Saya mampu menilai bagaimana kondisi ekonomi (misalnya inflasi, resesi, krisis) mempengaruhi pengembalian dan risiko investasi saham.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
31.	Saya mampu mengelola keseimbangan antara risiko dan pengembalian dalam investasi saham.					
32.	Saya mampu menemukan dan menganalisis informasi yang tersedia terkait investasi saham.					
<i>Strength of Social Ties</i>						
33.	Saya berinteraksi dengan keluarga saya hampir setiap hari					
34.	Saya mengenal keluarga saya dengan baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun secara online					
35.	Saya dan keluarga saya memiliki latar belakang yang relatif serupa, seperti minat, hobi, tau tingkat pendidikan.					
36.	Saya dan keluarga saya sering berdiskusi mengenai hal-hal bersifat pribadi.					
37.	Saya dan keluarga saya sering bertukar informasi terkait berita, isu terkini, atau informasi kehidupan					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	sehari-hari termasuk berkaitan dengan produk keuangan atau investasi.					
38.	Saya dan keluarga saya berbagi pengalaman atau perasaan terkait keputusan investasi yang pernah dilakukan.					

Lampiran 2: Data Responden

DATA RESPONDEN

Kesejahteraan Keuangan										Sosialisasi Keuangan Keluarga									Literasi Finansial										Strength of Social Ties									
KUAD1	KUAD2	KUAD3	KUAD4	KUAD5	KUAD6	KUAD7	KUAD8	KUAD9	KUAD0	ES 1	ES 2	ES 3	ES 4	ES 5	ES 6	ES 7	ES 8	KN 1	KN 2	KN 3	KN 4	KN 5	ATT 1	ATT 2	ATT 3	ATT 4	ATT 5	CT 1	CT 2	CT 3	CT 4	CT 5	CT 6					
5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					
3	5	2	4	3	5	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	3		
4	4	2	4	4	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4		
3	4	3	3	5	5	3	3	4	2	1	1	3	1	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3			
4	5	2	5	4	2	4	1	4	5	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5			
4	5	2	5	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3			
4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4				
2	4	2	3	5	4	4	1	2	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	3	1	4	4	4	4	2	1	3	3	4	5	3	3			
4	4	5	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	4	4			
4	5	2	4	3	2	5	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	1	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5		
2	4	2	4	4	5	4	1	5	2	2	1	1	2	4	5	5	5	3	2	3	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	2	2	2	1	1	
4	5	4	5	4	2	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5		
4	5	2	4	4	4	3	1	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5			
4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5		
4	4	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4	2	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5		
4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	5	5	4	5	3	4	2	4	4	5	4	2	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	4	4	4		
4	4	2	4	4	2	3	1	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	2	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4		
4	5	2	4	5	4	2	4	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	
4	4	3	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4		
4	5	2	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	2	4	2	4	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4		
4	5	2	5	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	2	3	5	5
4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4		
4	5	1	4	2	4	1	1	5	5	4	4	5	1	2	4	2	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	
4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	5	4	4	2	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	
4	3	1	4	3	2	4	1	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4		
5	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	
4	3	3	4	3	3	5	2	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4		

Kesejahteraan Keuangan									Sosialisasi Keuangan Keluarga									Literasi Finansial															Strength of Social Ties								
4	3	5	4	2	3	4	2	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	2	3	4	5	3	4	4	4	4				
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5			
2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4				
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5				
5	4	1	5	5	2	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	1	5	5	2	2	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5				
5	5	1	4	2	1	5	2	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	1	5	1	5	1	4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4				
4	4	2	5	5	2	5	1	1	4	1	4	4	5	5	4	5	5	2	5	1	4	4	2	1	1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4				
5	5	2	5	5	1	4	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	1	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5				
4	5	2	5	5	1	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	2	4	1	5	5	4	1	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5				
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3				
5	4	4	4	5	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	2	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	2				
4	5	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4				
4	5	2	4	4	2	5	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
4	5	1	4	3	2	4	1	5	4	2	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	4	5	2	2	2	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5				
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	5	4	3	3	3	2	2	3	3				
4	5	1	5	2	2	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5				
4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	5	5	1	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2				
2	3	1	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3				
3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3				
4	4	3	4	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4				
3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	2	2	2	4	3	3	5	5	3	2	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3				
4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3				
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4				
5	5	1	4	1	1	5	1	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	1	5	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	3	3				
3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4				
4	4	1	4	4	3	5	1	4	1	1	2	2	2	2	1	2	5	1	2	1	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	1	3	1	1				
4	4	1	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	5	4	4	5	2	4	1	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4				
5	4	2	4	3	3	4	2	1	4	3	3	2	3	5	4	4	5	2	4	1	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5				
5	5	2	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	5	4	4	1	4	1	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4				
4	5	2	4	3	3	5	2	2	4	3	3	1	3	4	5	5	4	2	5	2	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5				
5	4	2	4	3	3	5	1	2	4	3	3	2	3	5	4	5	5	2	4	1	5	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5	5				
5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5				
3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	2	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1				

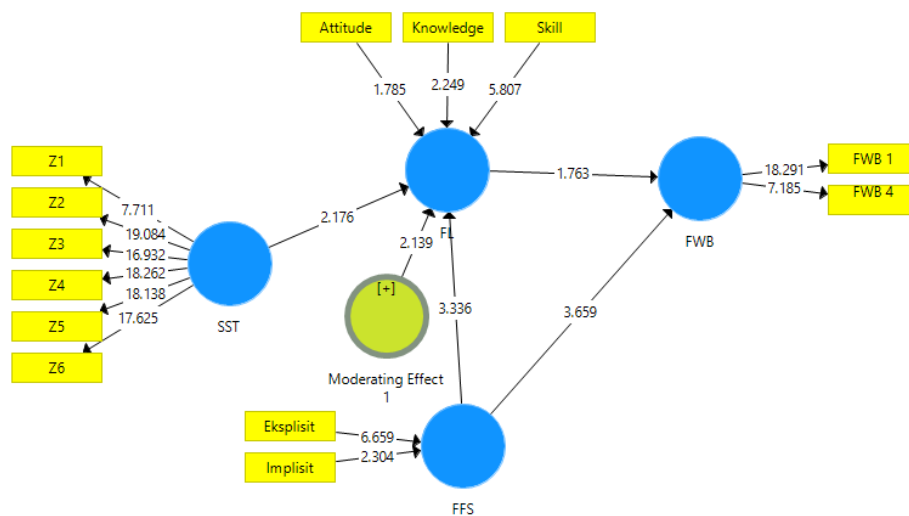
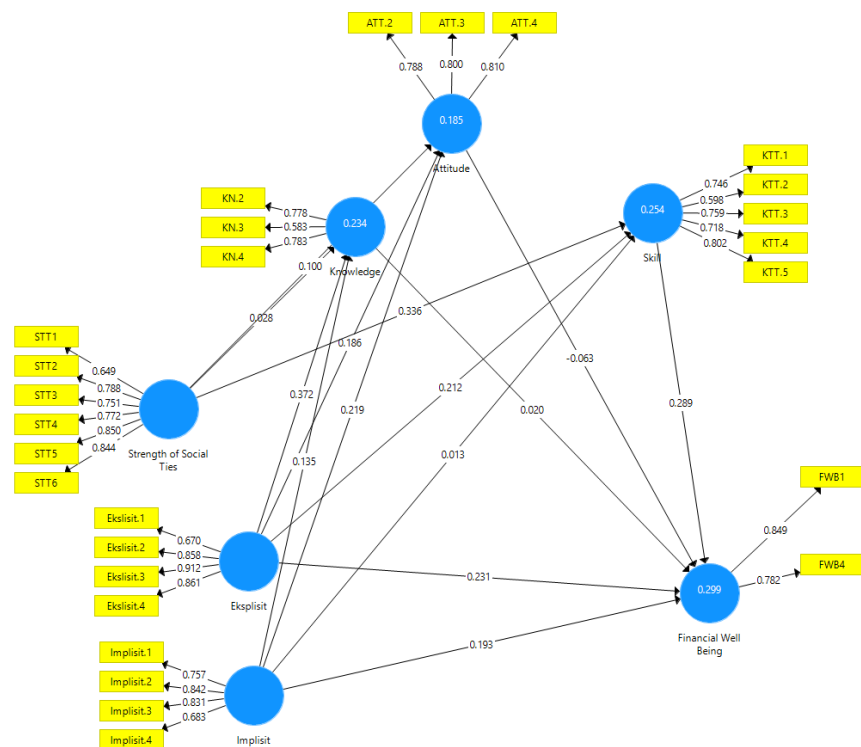
Kesejahteraan Keuangan									Sosialisasi Keuangan Keluarga								Literasi Finansial																Strength of Social Ties									
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5							
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4							
3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2						
4	4	3	5	4	3	5	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	2	2	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5						
4	3	4	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5						
4	3	4	4	4	2	4	1	4	5	5	5	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5						
3	5	1	5	3	3	4	1	5	4	3	2	2	3	5	5	5	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5						
4	5	3	4	2	3	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	3	2	3	3						
4	5	2	5	2	2	5	2	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4						
4	4	2	5	4	2	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5						
4	5	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	2	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4						
2	5	1	4	2	4	1	1	4	5	3	2	1	3	4	2	3	5	1	3	1	4	3	4	2	4	5	1	5	3	4	1	1	1	1	3	3						
4	4	2	4	3	3	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4						
3	4	4	5	5	4	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	2	2						
4	5	2	4	5	2	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3						
2	4	2	4	4	3	5	1	5	4	3	4	3	2	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	2	4	4						
4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5						
5	5	5	5	5	1	3	1	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1						
2	4	4	4	2	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5						
2	4	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	5	5	2	4	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	2	1	1						
3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	4	1	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2						
3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	5	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3						
2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	5	1	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2						
5	4	2	5	3	3	5	1	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4						
3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	1						
5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5						
3	5	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4						
4	4	2	4	4	2	5	2	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3						
3	5	4	5	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5						
5	5	3	5	3	2	5	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5						
4	3	3	3	2	3	5	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2					
5	4	3	5	1	1	5	1	5	4	3	2	2	2	5	5	4	5	1	5	5	3	4	2	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5					
4	4	1	4	2	3	3	1	4	1	1	1	1	1	4	3	4	5	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2					

Kesejahteraan Keuangan									Sosialisasi Keuangan Keluarga								Literasi Finansial															Strength of Social Ties																		
4	4	4	5	2	3	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	1	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	1	5	1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	2	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	2	4	5	1	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	
4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	1	5	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	2	2	2	3	5	5	5	5	5	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	5	4	3	5	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	5	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
2	4	1	5	4	2	5	1	3	1	1	1	1	3	4	4	4	5	1	4	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	5	2	4	3	3	5	5	5	3	2	5	5	5	3	4	5	5	3	2	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3: Hasil olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil *Structure Model*



Lampiran 4: Data Diri Penulis

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap	Najla Satira
Tempat, Tanggal Lahir	Pasi Aceh, 12 Juni 2005
Alamat Asal	Dusun Cot Drieen Awee, Desa Pasi Aceh, Kec. Woyla, Kab. Aceh Barat
Alamat Domisili	Perumahan Bukit Hijau Blok A No.1B, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/HP	085282745112
E-mail	najlasatiraahna@gmail.com

Pendidikan Formal

2022 – 2026	Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019 – 2021	MAS Darul Ulum Islamic Boarding School Banda Aceh
2016 – 2018	MTSS Darul Ulum Islamic Boarding School Banda Aceh

Magang

2025	Magang Mandiri Harian Surya Malang
2025	Magang Kementerian Keuangan Tahun 2026, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Meulaboh

(2024–Sekarang)	Tutor Bahasa Inggris di Bimbel Bee Araya Kota Malang
-----------------	--

Pengalaman Organisasi

2026	Sekretaris Sanggar Cakra Donya
2025	Investment and Research di Galeri Investasi UIN Malang
2024	Admin and Finance Galeri Investasi UIN Malang
2024	Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang
2024	Public Relation Paguyuban Duta Kampus UIN Malang
2023	Public Relation HMPS Manajemen
2023	Divisi Pendidikan Jejak Pengabdian Indonesia Chapter Malang

Lampiran 5: Lembar Bukti Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881										
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME											
Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : Zuraidah, M.S.A NIP : 197612102009122001 Jabatan : UP2M											
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut : Nama : Najla Satira NIM : 220501110038 Konsentrasi : Manajemen Keuangan PENGARUH SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL: ANALISIS LITERASI FINANSIAL SEBAGAI MEDIASI DAN STRENGTH OF SOCIAL TIES SEBAGAI MODERASI SOCIAL (Studi Pada Investor Saham Geonerasi Muda Kota Malang)											
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai <i>Originaly report</i>:											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>SIMILARTY INDEX</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td align="center">25%</td> </tr> </tbody> </table>	SIMILARTY INDEX	25%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>INTERNET SOURCES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td align="center">16%</td> </tr> </tbody> </table>	INTERNET SOURCES	16%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>PUBLICATION</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td align="center">12%</td> </tr> </tbody> </table>	PUBLICATION	12%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>STUDENT PAPER</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td align="center">23%</td> </tr> </tbody> </table>	STUDENT PAPER	23%
SIMILARTY INDEX											
25%											
INTERNET SOURCES											
16%											
PUBLICATION											
12%											
STUDENT PAPER											
23%											
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.											
Malang, 1 Mei 2026 UP2M  Zuraidah, M.S.A											

Lampiran 6: Lembar Bimbingan dan Konsultasi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110038
 Nama : Najla Satira
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
 Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN FINASIAL: ANALISIS LITERASI FINANSIAL SEBAGAI MEDIASI DAN *STRENGTH OF SOCIAL TIES* SEBAGAI MODERASI** (Studi Kasus pada Investor Saham Generasi Z Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 November 2025	Acc bab 1 lanjut ke bab 2 & 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 November 2025	Menemukan dan merumuskan kerangka konsep, judul, serta indikator variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 November 2025	revisi minor bagian penulisan yang harus disesuaikan dengan buku pedoman	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 November 2025	Mengajukan bab 2 & 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 November 2025	Merumuskan teori yang digunakan dan hipotesa penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	28 November 2025	Menyelesaikan revisi bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	3 Desember 2025	memperbaiki metadata di mendeley atau zotero	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 Desember 2025	menuntaskan naskah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	5 Desember 2025	- Review catatan dari dosen penguji proposal - Mencantumkan kerangka/gambar dari Family Financial Socialization Theory	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	16 Januari 2026	- Melakukan revisi pada daftar isi sesuai arahan - Merevisi variabel penelitian dengan memastikan konsistensi penggunaan antara literasi investasi atau literasi finansial - Memperbaiki dan memperdalam pemahaman terkait high order construct yang sesuai dengan landasan teori	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	6 Februari 2026	- Mengirimkan naskah revisi - Menyusun dan membuat google form untuk disebarkan kepada responden - Menentukan jumlah minimal responden menggunakan rumus slovin, hair et al, atau lameshow	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	13 Februari 2026	- Melakukan bimbingan terkait revisi dikai pada item pertanyaan gform agar lebih jelas sesuai untuk "investor saham" dan mudah dipahami oleh responden - kurangi typo nya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Februari 2026	- Melakukan bimbingan terkait pengolahan data dan menggunakan SmartPls 3, khususnya pada analisis variabel dan mediasi - Diarahkan untuk menggunakan pendekatan two-stage approach high order cobstruct dalam pengujian model penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	6 Maret 2026	- Melakukan bimbingan dan tutorial two-stage approach dengan metode disjoint di SmartPls 3 - Bimbingan mengenai evaluasi konstruk formatif dalam model penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	27 Maret 2026	Menyusun tabel, finding, dan discussion artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	3 April 2026	Menyelesaikan naskah dan revisi bagian content dan format	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	10 April 2026	Revisi method dan result artikel dan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
18	17 April 2026	Naskah artikel revisi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
19	24 April 2026	penyelesaian naskah artikel jed	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
20	26 April 2026	artikel ditolak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
21	28 April 2026	Bimbingan dan arahan untuk rumah jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 April 2026

Dosen Pembimbing



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc